

**PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID PADA
BIDANG IMARAH DI MASJID AGUNG NURUL KALAM KABUPATEN
PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Machfudz Alamul Huda

1901036083

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID PADA BIDANG IMARAH
DI MASJID AGUNG NURUL KALAM KABUPATEN PEMALANG

Oleh :

Machfudz Alamul Huda

1901036083

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Sekretaris Sidang

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP : 196809181993031004

Penguji I

Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP : 197106051998031044

Penguji II

Hj. Ariana Suryorini, M.MSI
NIP : 197709302005012002

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP : 196809181993031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 27 Desember 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Machfudz Alamul Huda
NIM : 1901036083
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah
Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung
Nurul Kalam Pemalang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Oktober 2023

Pembimbing,

Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP.196809181993031004

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Machfudz Alamul Huda

NIM : 1901036083

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menulis skripsi ini dan tidak pernah diajukan untuk gelar oleh lembaga pendidikan lainnya. Baik temuan yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan berfungsi sebagai sumber informasi dalam penulisan dan bibliografi.

Semarang, 21 September 2023



METRAI
TEMPEL
4EAKX791176691

Machfudz Alamul Huda

NIM. 1901036083

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya karena dengan rahmat dan pertolongannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID PADA BIDANG IMARAH DI MASJID AGUNG NURUL KALAM KABUPATEN PEMALANG** guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapam dan kebodohan, menuju jalan yang terang benerang ini.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr Nizar, M. Ag., selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah
5. Drs. H. Nurbini M.S.I. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dan sekaligus wali dosen yang selalu memberi motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis, serta memberikam arahan dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses belajar selama ini.
7. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.

8. Segenap pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang telah bersedia untuk penulis wawancarai dan bersedia memberikan dokumen guna penulisan skripsi ini.
9. Bapak Muhemin dan Ibu Muswati selaku orang tua dari penulis yang tidak hanya memberi dukungan materil tetapi juga senantiasa memberikan support, doa, kasih sayang, dan semangat. Semoga Allah SWT selalu membalas dengan limpahan kasih sayang, keridloan, keberkahan dan kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat.
10. Adik saya (Alissa Qotrunnada, Dzaki Zuhurul Muna) yang selalu memberikan doa dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman teman saya (Habiburrohman, Rifqi Fakhurrozi, M. Dhiya Ulhaq, Irkham Maulana, Yudhistira Alfat, Jaelani, Aziz gama, Alysia Nurul Faizah, Hasna Nabila, Tasya Niken, Anzalna, Finka Navita, Alfia Septiani, Halwatu Lulu, Fitriyani, Farhan Athoillah, Ahlan Kalasuba) yang telah menemani dan memberikan semangat, doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar IMPP UIN Walisongo Semarang dan teman teman IMPP Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Teman teman KKN MIT 15 Posko 22 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Karena bantuan seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terselesaikan. Semoga semua amal baik mereka dapat dibalas oleh Allah SWT yang berlipat ganda dan semoga membawa keberkahan di dunia dan di akhirat.

Semarang, 21 September 2023

Penulis,

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbi' Alamin Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semua pihak yang memberikan bantuan, motivasi, dan meluangkan waktunya sampai terselesaikan. Sebagai wujud kebahagiaan saya inginkan mempersembahkan karya ini teruntuk.

1. Kedua orang tua penulis Bapak Muhemin dan Ibu Muswati tercinta yang selalu menyebut nama penulis dalam do'anya dan mencurahkan semua kasih sayangnya yang senantiasa tidak ada hentinya. Dan keluarga besar yang selalu memberi motivasi saya.
2. Segenap teman dan sahabat yang selalu memberikan kritikan, saran dan mensupport penulis, semoga Allah SWT melipat gandakan balasan atasan semua kebaikan kalian.
3. Almamaterku UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkan segala ilmu dan imannya.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS: Al Baqarah ayat 286)

ABSTRAK

Machfudz Alamul Huda (1901036083) dengan judul skripsi: “*Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang*”. Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang. Peneliti tertarik meneliti Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang karena Masjid ini tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah semata tetapi juga berperan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam, pertama tentang penerapan standar pembinaan manajemen Masjid pada bidang Imarah. Kedua untuk mengkaji bagaimana dampak penerapan standar pembinaan manajemen Masjid pada bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan data peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini adalah yang *pertama*: bahwa Penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang sesuai dengan sesuai peraturan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid secara keseluruhan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudah melaksanakan penerapan dengan baik. Namun demikian dalam pelaksanaannya banyak pengurus yang tidak ikut berkontribusi penuh karena kesibukan masing-masing dan ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik seperti pembinaan kepada pemuda, bulletin jum’at, pelayanan kesehatan. Hal itu tentu bisa menjadi catatan dan perlu evaluasi bagi pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang agar kedepannya bisa diterapkan dengan baik. Yang *kedua*: Penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah juga memiliki dampak yang positif bagi pengurus dan jamaah. Salah satunya ialah dapat meningkatkan kualitas ibadah jamaah dengan penerapan standar imarah masjid, dapat mendorong para jamaah untuk berpartisipasi aktif dalam ibadah, seperti shalat berjamaah, tadarrus Al Qura’an dan kegiatan ibadah lainnya. Sehingga akan meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.

Kata Kunci: Penerapan, Pembinaan, Manajemen, Imarah

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iiiiv
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID PADA BIDANG IMARAH di MASJID AGUNG NURUL KALAM KABUPATEN PEMALANG	15
A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi manajemen	16
3. Prinsip-prinsip Manajemen	21
B. Masjid	24
1. Pengertian masjid	24
2. Fungsi Masjid	25

3. Peran masjid	27
4. Jenis jenis masjid.....	28
5. Ruang Lingkup Masjid	29
C. Imarah Masjid	30
D. Standar Pembinaan Manajemen Masjid Bidang Imarah	31
BAB III PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID	
BIDANG IMARAH DI MASJID AGUNG NURUL KALAM PEMALANG	40
A. Profil Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang	40
1. Sejarah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang	40
2. Letak geografis Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.....	45
3. Struktur Organisasi Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang	45
4. Visi dan Misi	47
5. Program kegiatan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang	47
6. Fasilitas Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.....	49
B. Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang	51
C. Dampak Penerapan Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang	57
BAB IV ANALISIS PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID PADA BIDANG IMARAH DI MASJID AGUNG NURUL KALAM PEMALANG	60
A. Analisis Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang	60
B. Analisis Dampak Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
C. Penutup	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat paling penting bagi umat Islam diseluruh dunia karena masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kehidupan umat Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas social kemasyarakatan hingga kemiliteran.¹

Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid sehingga masjid menjadi *point of development*.² kemajuan masjid tergantung pada keadaan umat Islam. Apabila banyak umat Islam yang mau memakmurkan masjid, maka masjid tersebut bisa dikatakan mengalami kemajuan, dan apabila masjid tersebut sepi dari umat Islam maka masjid tersebut mengalami kemunduran. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemajuan umat Islam tergantung pada mereka mau tidaknya memakmuran masjid.

Hal ini diperjelas dalam ayat al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا
اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

¹ Abdul, Khalid, Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia), (Surabaya: Fajar Mulya), hlm. 213.

² Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen masjid suatu pendekatan teoritis dan organisatoris* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm 5.

Artinya: “Hanyalah orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan hari kemudian serta tetap menegakkan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah: 18)³

Berdasarkan ayat diatas, memberikan penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat Islam dilingkungannya.⁴

Sekarang di kota-kota besar dapat dilihat adanya peningkatan dan pemanfaatan fungsi masjid bukan hanya dipakai sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Oleh sebab itu manajemen pengelolaan masjid yang mantap dengan mengedepankan rencana yang matang dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid. Demikian pula pengendalian dan evaluasi, sehingga dengan demikian predikat masjid sebagai rumah Allah benar-benar dapat diwujudkan dan mampu mengatasi segala permasalahan ummat. Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, social dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan.⁵

Manajemen imarah masjid penting untuk menjaga dan mengembangkan peran penting masjid dalam masyarakat. Manajemen imarah masjid mencakup

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermasa, 1993), 189

⁴ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 4

⁵ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen* (Cet, II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 22.

berbagai aspek, seperti pengelolaan keuangan, perencanaan dan pengorganisasian acara, pengelolaan aset, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengembangan program-program keagamaan. Hal-hal ini penting untuk memastikan masjid dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keagamaan dan sosial.

Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang merupakan salah satu masjid yang terletak di Kota Pemalang, Jawa Tengah. Masjid ini memiliki sejarah yang cukup panjang dan telah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat sekitar. Sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat sekitar, Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang memiliki peran yang sangat penting. Masjid dengan luas tanah 1.800 persegi, luas bangunan 2.000 meter persegi dengan status wakaf dan memiliki 4 lantai tersebut mempunyai keunikan yang mencakup arsitektur khas, desain interior yang indah, atau fitur khusus lainnya yang membedakannya dari masjid-masjid lain di wilayah tersebut. Keberadaan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang menjadi kebanggaan warga pemalang ini demi mewujudkan visi pemalang yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia. Maka dari itu manajemen masjid yang baik dan profesional sangat diperlukan untuk menjaga dan mengembangkan peran masjid tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Kab. Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
2. Bagaimana dampak penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar mengetahui penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah di Masjid Nurul Kalam Pemalang.
2. Agar mengetahui dampak penerapan standar pembinaan manajemen masjid di Masjid Nurul Kalam Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen imarah dan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip manajemen imarah yang terkait dengan pengelolaan masjid.

2. Manfaat Praktis

Penelitian manajemen imarah masjid diharapkan dapat membantu pengurus masjid dalam mengelola dan mengarahkan aktivitas di masjid dengan lebih efektif. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik, pengurus masjid dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul “*Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang*”. Belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang ada persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Maka dari itu peneliti ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, penelitian Abdul Hamzah Haz Tahun 2019 yang berjudul: “*Manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid rayyan mujahid Desa bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*”. Jenis penelitian ini

adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid dalam mengelola dan meningkatkan kegiatan keagamaan pada masyarakat sekitar masjid khususnya jamaah masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Gadingrejo Pringsewu. Hasil dari penelitian ini adalah Masjid Rayyan Mujahid yang terletak di jalan Ahmad Yani Pringsewu, yang secara imarah (kemakmuran masjid) terbilang meningkat, ditandai dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masjid Rayyan Mujahid sehingga berpengaruh pada peningkatan input maupun output, dalam artian input ialah meningkat dalam segi kualitas (Pemahaman dan pengamalan ibadah) sedangkan dalam artian output adalah meningkat dalam segi kuantitas (Jumlah jama'ah yang semakin meningkat), kesemuanya itu terlaksana tidak lain dan tidak bukan adalah karena ditunjang oleh manajemen yang baik, terutama dalam mamanej sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Kedua, penelitian Fitteri Anti 2019 yang berjudul : “*Manajemen imarah masjid di kelurahan watang soreang kota parepare*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknis observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan kegiatan yang dilaksanakan di masjid kelurahan watang soreang serta upaya apa yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan dan tidak hanya memfungsikan masjid sebagai tempat shalat lima waktu saja tetapi melaksanakan berbagai kegiatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kegiatan yang dilaksanakan di masjid yang ada di kelurahan watang soreang adalah kegiatan pembangunan dan memperindah masjid yaitu merenovasi masjid dan melengkapi fasilitas yang ada, kegiatan ibadah dan keagamaan seperti shalat lima waktu, shalat jumat, bimbingan bagi masyarakat, isra' mi'raj, mauled dan lain lain. Serta kegiatan pendidikan dan

pelatihan seperti TK-TPA, pelatihan dakwah, pembelajaran bahasa arab dan inggris, kepengurusan jenazah dan sebagainya. (2) upaya pengurus masjid dalam meramaikan masjid yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan selain shalat lima waktu, memilih imam muda serta baik bacaannya, melengkapi fasilitas serta memperindah masjid, meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid melalui sosialisasi dan juga melakukan pengelolaan yang baik dengan menerapkan fungsi fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. (3) faktor penghambat dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Watang Soreang adalah kesibukan jamaah dan pengurus masjid, kurang lengkapnya struktur kepengurusan masjid, kurangnya dana dalam membangun dan melaksanakan kegiatan di masjid, kurangnya keimanan untuk datang ke masjid.

Ketiga, penelitian Alfitha anggreni tahun 2017 yang berjudul: “*Manajemen imarah masjid raya bulukamba*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data, sumber data. Pengumpulan data dilakukan wawancara dengan pimpinan pengurus masjid, pengurus masjid dalam bidangnya masing masing, dan jamaah masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana system manajemen masjid Raya Bulukamba, manajemen imarah masjid, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulukamba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dari memakmurkan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid syarat syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada, maka dari itu penulis dapat mengatakan bahwa, Masjid Raya Bulukamba ini, dapat dijadikan contoh sekaligus patokan untuk masjid masjid yang lain, khususnya yang ada di Kota Bulukamba, dikarenakan manajemen masjid yang diterapkan hampir saja mendekati kesempurnaan.

Keempat, penelitian Habibatul Azizi tahun 2022 yang berjudul: “*Manajemen imarah masjid Al Hakim kota padang*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian ini dikumpulkan melalui

observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Imarah Masjid Al Hakim Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Al Hakim dalam memakmurkan masjid dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang telah terlaksanakan. Kegiatan tersebut terdiri dari pembinaan jamaah, pembinaan kesejahteraan umat, pembinaan terhadap remaja masjid, dan kegiatan keagamaan.

Kelima, penelitian Muhammad nurul tahun 2020 yang berjudul: “*Manajemen imarah masjid Al Akbar Balangan*”. Jenis penelitian ini adalah field reseach (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan Observasi, Interview atau Wawancara dan Dokomentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen ‘imarah Masjid Al-Akbar Balangan dan apa saja aktivitas dakwah di Masjid Al-Akbar Balangan. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan Manajemen imarah masjid, Masjid Al-Akbar Balangan yang mempunyai kegiatan keagamaan hinga sosial ini sudah berjalan dengan lancar dan baik. Namun dari empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) masih perlunya perkembangan di aspek pengorganiasasian agar sesuai dengan ilmu manajemen. Aktivitas dakwah pada Masjid Al-Akbar yang dilakukan dua kali dalam satu minggu dan pada peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan oleh Pemerintah kabupaten Balangan. Kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutin ini selalu dilaksanakan. Seksi peribatan menjadi penanggung jawab dalam kegiatan dakwah ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dicari dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶ Metode penelitian ilmiah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mempermudah arah dan menjamin kebenaran serta ketepatan materi yang dibuat dalam penulisan tersebut, sehingga desain penelitian dapat dipahami oleh para pembaca. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pemahaman-pemahaman yang tertulis atau perkataan-perkataan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷ Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisis dengan cara non statistic meskipun tidak selalu harus memberikan penggunaan angka. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸

Muhtadi mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari perilaku orang-orang yang akan diamati. Jadi, dalam hal ini tidak

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011). Hlm. 3

⁷ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 180

⁸ Kuntjojo, *Metode Penulisan*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), hlm. 15

boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁹

Dalam hal ini penulis akan melakukan kajian penulisan menggunakan pendekatan penulisan studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang baik individu, kelompok maupun masyarakat. Sehingga objek peristiwanya hanya satu unit kasus, dapat berupa kesatuan social tertentu, seseorang atau keluarga suatu kelompok atau organisasi dalam suatu masyarakat, suatu komunitas tertentu dan sebagainya.¹⁰

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang penulis ambil sebagaimana dalam penulisan penulisan kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya. Untuk yang berkaitan dengan penulisan ini, data primer didapatkan dengan wawancara langsung kepada para informan penelitian. Data diperoleh dengan secara langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu penerapan standar manajemen masjid pada bidang *imarah* Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pematang Jaya. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah informasi langsung dari hasil wawancara dengan segenap pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pematang Jaya. Diantaranya adalah profil Masjid Agung Nurul Kalam Pematang Jaya dan Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pematang Jaya.

⁹ Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,). Hlm.

¹⁰ Husni Thamrin, *Metodologi Penulisan*, (pekanbaru: Suska Press, 2009) hlm. 31

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari arsip masjid yang ada di Masjid Nurul Kalam Kabupaten Pemalang dan berbagai macam literature seperti buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.¹¹

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis¹². Metode observasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu observasi partisipatif (pengamatan terlibat) serta observasi non-partisipatif (pengamatan tidak terlibat). Maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Peneliti menggunakan metode dengan mengamati secara langsung di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang.¹³

b. Wawancara

Menurut Riyanto interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.¹⁴ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung maupun tidak

¹¹ Arry Pongtiku, Dkk, *Metode Penulisan Kualitatif Saja*, (Nulisbuku.com,2016), hlm. 98

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145

¹³ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

¹⁴ Y. Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hlm. 82

langsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun dengan alat komunikasi.¹⁵ Wawancara itu dilakukan oleh kedua belah pihak, diantaranya adalah sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁶

Dalam hal ini yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang ada di Masjid Nurul Kalam Pemalang. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan kepada pengurus masjid mengenai penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah yang ada di Masjid Nurul Kalam Pemalang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal berupa catatan, transkrip dan buku buku, surat kabar, majalah, notulen, gambar dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini agar menemukan data yang berkenan dengan subjek/objek yang akan diteliti. Metode ini merupakan pelengkap data data tertulis maupun tergambar pada lokasi penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data data yang lebih objektif dan konkrit.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan sejarahnya.

4. Uji Keabsahan Data

¹⁵ Ajat rukajat. *Pendekatan penelitian kualiatatif*. (Yogjakarta , Deepublis, 2018). Hlm.27

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

¹⁷ Suharsani Arikunta, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁸ Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Namun, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama dalam penelitian.¹⁹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data miles dan huberman. Ia mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data dan penelitian kualitatif, yaitu:²⁰

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

b. Paparan Data (Data Display)

Paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

¹⁸ Moleong, L.J. *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330

¹⁹ Moleong, L.J. *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 331

²⁰ M. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.66

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclucation Drawing/Verifying)

Penarikan kesimpulan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.²¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan dari sistematika penulisan ini, agar dapat dipaham urutan dan pola berfikir peneliti, maka skripsi ini akan disusun dalam 5 bagian. Setiap bagian merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Oleh karena itu penulisan ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan dari tulisan ini.

Bab Pertama. Pendahuluan. Bab ini berisi tentang uraian-uraian yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua. Secara umum berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian penerapan manajemen imarah masjid di Masjid Agung Nurul Kalam Pematang yang meliputi: Manajemen, Masjid, Ijarah Masjid, Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Bab Ketiga. Berisi tentang gambaran umum mengenai Masjid Agung Nurul Kalam Pematang yang meliputi sejarah, tata letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta penerapan standar manajemen imarah masjid dan dampak penerapan manajemen imarah Masjid Agung Nurul Kalam Pematang.

Bab Keempat. Berisi analisis data, yaitu analisis Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid pada bidang Ijarah Masjid di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pematang dan analisis dampak penerapan standar

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hlm. 210

pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah masjid di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pematang.

Bab Kelima. yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran saran.

BAB II

STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID PADA BIDANG IMARAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Ilmu manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan, apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga orang, ide, dan sistem secara lebih efisien.²² Secara etimologis kata manajemen terjemahan dari bahasa Inggris, “*management*”, yang artinya ketatalaksanaan, pimpinan, dan pengelolaan.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²⁴ Manajemen disini memiliki arti suatu proses penerapan pengelolaan yang dilakukan oleh seorang individu atau lebih dalam melakukan koordinasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan.²⁵

George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa: “*Management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other*

²² James A.F Atoner, Dkk, *Management Sixth Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), hlm.

7

²³ Haryono, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Surabaya: Putra Bahari Agency), hlm. 128

²⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.1

²⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2006), hlm. 9

resources”.²⁶ Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.

Menurut Haiman yang dikutip oleh Manullang bahwa: Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.²⁷ Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Manajemen juga memiliki aspek efektifitas penyelesaian kegiatan- kegiatan agar sasaran dapat tercapai. Efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Efektifitas dikaitkan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan yang dilaksanakan membantu organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan, efisiensi berfokus pada sarana-sarana dalam melaksanakan kegiatan.²⁸

2. Fungsi manajemen

Agar manajemen dapat diterapkan mengarah kepada kegiatan yang bisa secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi fungsinya. Fungsi manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan tentang fungsi manajemen ini namun penulis hanya ingin mengutip G.R Terry bukan berarti penulis menapikan pendapat tokoh yang lain, menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ada

²⁶ M. Yunan Yusuf, “Pengantar” dalam M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.8

²⁷ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2004), hlm. 4

²⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 16

empat hal, yaitu: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), Controlling (pengawasan).²⁹

Manajemen masjid yang baik sangat dibutuhkan sekali untuk kemajuan suatu masjid maka itu pengurus masjid harus bisa menerapkan fungsi manajemen. Ada beberapa fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen masjid yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling/Evaluating). Berikut ini uraian dari masing-masing fungsi tersebut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu upaya dalam menentukan tujuan yang diinginkan dari suatu organisasi, prosedur, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan juga merupakan suatu persiapan dalam upaya mencapai tujuan yang akan dicapai oleh organisasi pada masa yang akan datang dengan cara penetapan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapainya.³⁰ Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Planning mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada planning yang matang atas seluruh input dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan output yang optimal. Sebaliknya, output yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu output yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi

²⁹ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 8

³⁰ Sukanto Reksohadi Prodjo, *Dasar dasar manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 13

dengan planning yang matang.³¹ Planning sebagai salah satu fungsi manajemen dengan lebih lengkap, yakni tidak hanya sebatas pemilihan visi (misi), tujuan dan cara yang akan digunakan. Planning juga harus mengcover penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan guna pencapaian tujuan tersebut.³²

Menurut pandangan diatas ada beberapa unsur-unsur yang diperhatikan dalam perencanaan yaitu; unsur kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, unsur tempat pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, tenaga pendukung, dan lain-lain. Jadi perencanaan merupakan tahap awal dalam menetapkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang (kegiatan jangka pendek dan jangka panjang) yang disusun secara sistematis sehingga memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

b. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang penting. Fungsi ini mencakup pengembangan struktur organisasi dan penempatan sumber daya manusia dalam struktur tersebut untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Menurut H. Malayu S.P Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang

³¹ Nuraida, Ida. *Manajemen Administrasi Perkantoran*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008) hlm 5.

³² Wijayanti, Irene Diana Sari. *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008) hlm 10.

³³ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 36

akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³⁴ Maka dari itu dapat diartikan pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan, orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

Pengorganisasian yang dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, rapi, teratur dan sistematis. Pelaksanaan pengorganisasian ini adalah nampaknya kerja tim yang baik diantara pengelola masjid, menjalin kesatuan yang utuh sehingga menciptakan mekanisme yang sehat, dan memberikan efek yaitu memberikan kelancaran dan kestabilan dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁵ Dengan demikian pengurus masjid dapat menerapkan fungsi pengorganisasian ini untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui pengembangan struktur organisasi yang tepat dan penempatan sumber daya manusia dalam struktur tersebut.

c. Penggerakan/Pelaksanaan

Fungsi penggerakan/pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam mengimplementasikan rencana dan strategi yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Fungsi ini mencakup penggerakan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan (Actuating) menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian

³⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 118

³⁵ M. Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 17

motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.³⁶

Secara umum, fungsi pelaksanaan mencakup tiga elemen utama yaitu penggerakan sumber daya organisasi, pengendalian kinerja, dan umpan balik untuk memperbaiki kinerja organisasi. Fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua rencana dan strategi yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan

Pengawasan (Controlling) termasuk salah satu fungsi manajemen yang penting dalam memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan ini mencakup pemantauan kinerja organisasi, evaluasi hasil, dan perbaikan kinerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Robert J. Mockler pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.³⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan

³⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 122

³⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm. 360

korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan. Selain itu, mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan agar tidak berulang dan dapat diselesaikan secara tepat.³⁸

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah suatu nilai yang menjadi pokok dari bentuk kesuksesan manajemen. Prinsip manajemen bisa merupakan dasar ataupun kaidah yang merupakan kebenaran secara fundamental yang dijadikan acuan pedoman di dalam melaksanakan tugas memimpin sebuah usaha kerjasama untuk meraih suatu keseimbangan setinggi-tingginya di dalam upaya pencapaian.

Henry Fayol, menyatakan prinsip manajemen seharusnya bersifat fleksibel, maksudnya perlu untuk dipertimbangkan sesuai dengan situasi maupun kondisi yang khusus dan berubah-ubah. 14 prinsip-prinsip yang dikemukakan Henry Fayol terdiri dari:³⁹

a. Pembagian kerja (*Division Of Work*)

Pembagian kerja berguna untuk memberikan pengalaman kepada seseorang di lingkungan perusahaan ataupun organisasi. Dengan adanya prinsip ini maka berguna untuk mengasah kemampuan personel sehingga lebih produktif dalam menjalankan tugas agar dapat memberikan hasil terbaik.

b. Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*)

³⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93-9

³⁹ Henry Fayol, *Industry dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), hlm. 10.

Pada prinsip manajemen ini dapat dikatakan sebagai prinsip pembuka pada kegiatan manajemen yaitu telah mengertinya personel tentang wewenang dan tanggungjawab. Sebab tanpa prinsip ini pimpinan tidak akan mampu suatu hubungan dengan personelnnya.⁴⁰

c. Disiplin (*Discipline*)

Dengan disiplin yang tinggi akan menggerakkan wewenang, dan jika wewenang tidak berjalan, maka akan hilangnya disiplin di dalam organisasi/perusahaan.⁴¹

d. Kesatuan perintah (*Unity Of Command*)

Perintah yang datang dari atasan dan tidak boleh diberikan kepada seseorang yang lebih tinggi di atasnya.

e. Kesatuan pengarahan (*Unity Of Direction*)

Prinsip manajemen ini mengatakan setiap golongan pekerjaan yang memiliki tujuan yang sama, harus memiliki satu rencana dan dipimpin oleh satu manager saja.

f. Subordinasi Kepentingan Perseorangan Terhadap Kepentingan Umum (*subordination of individual interest to general interest*)

Pada prinsip ini lebih ditekankan bahwasanya setiap anggota harus lebih mengedepankan kepentingan perusahaan atau organisasi dari pada kepentingan pribadi.

g. Penggajian pegawai (*Remunerasi*)

Menurut Henry Fayol prinsip ini merupakan upaya dalam pembayaran gaji pekerja yang harus sesuai dengan perjanjian diawal, sehingga kepuasan karyawan terhadap kinerjanya menjadi meningkat.

h. Pemusatan (*sentralization*)

⁴⁰ Henry Fayol, *Industry dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), hlm. 10.

⁴¹ Ibid, hlm. 10.

Pemusatan adalah upaya mempermudah system pekerjaan sehingga karyawan tahu ke mana akan menghadap dan sampai dimana batas kewenangannya.

- i. Rangkaian perintah (*Chain Of Command*)
Yaitu perintah dari atasan kepada bawahan dengan jarak yang dekat. Ketertiban dalam bekerja merupakan kunci utama dalam melakukan pekerjaan, karena pada dasarnya tidak ada karyawan yang dapat bekerja apabila dalam keadaan kacau.
- j. Keadilan (*Equity*)
Prinsip ini dianggap dapat membangun kesetiaan dan ketaatan anggota dengan cara mengkoordinasikan keadilan dan kebaikan para manager didalam memerintah para pekerjanya dan memicu muncul rasa tunduk kepada kekuasaan dari atasan.
- k. Stabilitas Masa Jabatan Dalam Kepagawaian (*Stability Of Tenur Of Personal*)
Pergantian anggota yang dapat menyebabkan upah yang tinggi dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai, maka dari itu prinsip ini dilaksanakan.
- l. Prakarsa (*Inisiative*)
Inisiatif disini maksudnya ialah mengemukakan apa yang ingin dilakukan untuk mewujudkan sesuatu yang berharga guna untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cara sebaik-baiknya.
- m. Semangat kesatuan (*Spirit The Corps*)
Prinsip manajemen ini meningkatkan jiwa karsa atau daya juang suatu kesatuan personel yang mana semua merasakan sakit sepenanggungan dan meningkatkan kerjasama yang lebih bagus.⁴²

⁴² Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), hlm. 10

B. Masjid

1. Pengertian masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada yasjudu-masjidan* (tempat sujud).⁴³ Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid, dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujadan*, fi'il madinya *sajada* (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu, masjid*.⁴⁴

Sedangkan menurut istilah masjid adalah sebagai tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, serta dimasjid pula tempat terbaik untuk melaksanakan Shalat Jumat.⁴⁵ Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka'(tempat ruku). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid.⁴⁶

⁴³ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), hlm. 26

⁴⁴ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 1994) hlm. 118

⁴⁵ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*. Cet II, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 12

⁴⁶ Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. 2003. *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim. (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), hlm. 1

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt. tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu fungsi masjid adalah:

a. Tempat melakukan ibadah

Masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk shalat Jumat, shalat tarawih, shalat hari raya idul fitri dan adha, dan sholat-sholat jamaah lainnya serta I'tikaf.

b. Tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid, jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah shalat berjamaah sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam Jumat umumnya diselenggarakan yasinan.

Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan ataupun bulanan yang jamaahnya cukup besar. Di beberapa masjid yang cukup besar juga terdapat lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Zaman sekarang, sangat berguna bagi masyarakat untuk bermusyawarah masalah sosial, kenakalan remaja, narkoba dan lain-lain.

d. Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti

masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak heran jika suatu masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah. Masjid juga harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya masing-masing

e. Tempat kegiatan remaja masjid

Beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olah raga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

f. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum banyak dipahami diantara kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

g. Tempat pengelolaan sedekah, infaq dan zakat

Untuk beramal shaleh umat Islam melakukan ibadah sedekah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah sedekah, infaq, dan zakat dipusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi

pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.⁴⁷

3. Peran masjid

a. Masjid sebagai sumber aktivitas

Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah semata tetapi juga berperan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kemajuan zaman sekarang terutama dalam perkembangan ilmu dan teknologi, masjid menjadi wadah beraneka ragam kegiatan jamaah atau umat Islam karena masjid merupakan identitas umat Islam.

Pada masa Rasulullah masjid sebagai pusat ibadah dan tempat pembinaan umat memiliki beberapa aspek yakni aspek bangunan yang terkait keindahan masjid, kenyamanan dan kebersihan. Aspek tujuan yaitu dasar atau tujuan dibangunnya suatu masjid. Dan yang terakhir aspek kegiatan yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid.

b. Masjid sebagai pusat kebudayaan

Peran masjid dalam kehidupan masyarakat adalah menghidupkan kebudayaan yang ada. Kebudayaan Islam meliputi setiap bidang kehidupan.

c. Masjid dalam arus informasi modern

Keberadaan masjid sebagai alternative dalam menanggapi arus informasi serta menjawab tantangan zaman. Teknologi modern dengan kecanggihannya yang terus berkembang mampu memecahkan masalah-

⁴⁷ H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (JAKARTA : FOKKUS Babinrohis Pusat, 2004) hlm 12- 17.

masalah hidup yang lebih maju tetapi dalam waktu yang sama juga memberikan tantangan yang berat.⁴⁸

4. Jenis jenis masjid

- a. Masjid Negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
- b. Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
- c. Masjid raya adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi kepala kantor Wilayah Kementerian keagamaan Agama Provinsi sebagai Masjid Raya.
- d. Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- e. Masjid Besar adalah masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar.
- f. Masjid Jami adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan.
- g. Masjid Bersejarah adalah masjid yang berada dikawasan peninggalan Kerajaan/Wali/penyebar agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa dengan arsitektural yang khas dan latar belakang historis.

⁴⁸ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Seri pedoman praktis Gema Insani, 2005) hlm 11

- h. Masjid di tempat umum adalah masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah seperti kantor, kampus/sekolah, pelabuhan, plaza/mall, SPBU, dan lain lain.⁴⁹

5. Ruang Lingkup Masjid

a. Eksistensi Masjid

Pada era sekarang ini dimana Islam terus menerus mengupayakan pembangunan dan revolusi Masjid dan masjid mulai bermunculan di berbagai tempat. Setelah bangunan masjid berdiri megah, kegiatan yang dilaksanakan didalamnya beraneka ragam. Akan tetapi ada yang mampu mengintensifkan kegiatan tersebut dengan baik dan adapula sebaliknya. Tidak sedikit masjid dan masih sepi dari kegiatan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya masjid dalam membina umat dan masjid dianggap sebagai pelengkap dan mubaligh yang kurang dikenal dengan lingkungan masjid.

b. Dinamika Masjid.

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Dinamika masjid sangat ditentukan oleh faktor objektif umat Islam. Apabila terdapat berbagai aktifitas dan kreatifitas yang dilaksanakan di masjid pastinya akan memiliki keistimewaan tersendiri bagi jamaah maupun orang yang mengunjunginya

c. Problematika Masjid

Masjid sendiri tidak luput dari berbagai masalah, baik itu mengenai pengurus, kegiatan, ataupun jama'ah. Apabila problematika tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka kemakmuran masjid juga akan terhambat dan fungsi masjid tidak akan berjalan dengan semestinya.

⁴⁹ Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

C. Imarah Masjid

Imarah berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Dapat dikatakan memakmurkan masjid berarti mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pemberdayaan, persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat yang diridhai Allah Swt.

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt., setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.⁵⁰

Belajar dari sejarah Nabi Muhammad SAW saat jaman abad ke-17 Masehi, bahwasanya Masjid digunakan untuk tempat kegiatan dan perkumpulan umat Islam untuk berbagai urusan. Pada jaman Nabi, Masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan agama saja, namun juga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Rasulullah membangun umat Islam dan mengatur pemerintahannya di Masjid. Mereka yang memakmurkan Masjid adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah.⁵¹ Tingkat kemakmuran Masjid juga begitu berpengaruh oleh kepengurusan Masjid. Tanpa adanya kepengurusan Masjid, maka Masjid akan terasa sepi dan semua kegiatan ke-Islaman ataupun juga kegiatan keagamaan yang mendukung tentang kemakmuran Masjid tidak akan berjalan dengan baik. Masjid merupakan simbol kebesaran Islam, namun nyatanya banyak sekali Masjid-Masjid yang

⁵⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), hlm. 44.

⁵¹ H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*. Hlm. 139

jauh dari kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya untuk memakmurkan Masjid.

D. Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, standar imarah antara lain:

1. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih dan shalat sunnah yang insidental seperti shalat gerhana.
2. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah.
3. Membuka ruang utama shalat pada waktu waktu shalat.
4. Menyelenggarakan shalat idul fitri dan idul adha yang dihadiri oleh Lurah/Kepala Desa/RW dan masyarakat umum.
5. Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah.
6. Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam seperti Majelis Taklim, kuliah dhuha, kultum sehabis shalat, peringatan mauled, isra mi'raj, tahun baru Islam dan tabligh akbar.
7. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, khususnya non formal seperti Madrasah Diniyah, TPQ, Majelis Taklim, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan kursus-kursus yang dibutuhkan jamaah.
8. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan social dan ekonomi antara lain UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), BMT, Koperasi, dll.
9. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan social keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll.
10. Menyelenggarakan pembinaan pemuda/remaja masjid.
11. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan pemulasaran jenazah.
12. Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keIslaman.

13. Menyediakan bulletin jumat yang dibagikan kepada jamaah

Adapun uraian yang termaktub dalam juknis atau keputusan dirjen bimas tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid Tahun 2014 yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan peribadatan

Kegiatan peribadatan paling penting dalam bidang imarah pada masjid yaitu sholat fardhu. Secara kasat mata, ukuran keberhasilan shalat 5 waktu dengan parameter banyaknya pengunjung jamaah Masjid serta dapat mencapai kesempurnaan maksimal dalam beribadah sholat.

Cara melakukan pembinaan shalat fardhu menurut Keputusan Dirjen Pendis ini dengan cara sebagai berikut:

- a) Melakukan perbaikan bacaan dan kaifiyat shalat imam. Karena bacaan sangat menentukan sahnya pelaksanaan sholat berjamaah. Jamaah akan malas ke masjid jika imam tidak fasih dalam tartil atau tilawah. Termasuk kaifiyat shaf barisan sholat berjamaah, sering nampak kondisi shaf yang tidak sempurna. Banyak jamaah yang mengabaikan keutamaan shaf sehingga barisan sholat tidak lurus.
- b) Pembagian buku pedoman sholat yang praktis kepada jamaah
- c) Menulis bacaan sholat di papan, misalnya doa iftitah, bacaan tahiyat dll
- d) Mengadakan pengajian singkat mengenai agama dan syariat dengan uraian yang menarik di waktu ba'da magrib dan subuh
- e) Panggilan shalat dengan pengeras sesaat sebelum waktu dengan menyetel bacaan aya suci alqur'an, setelah dipastikan waktu sholat telah masuk baru dikumandangkan adzan
- f) Menunjuk imam tetap rawatib dan marbot serta muadzin untuk waktu sholat.

2. Pembinaan sholat jum'at

Merupakan salah satu ibadah fardhu 'ain bagi setiap muslim yang tidak ada udzur halangan misalnya sakit atau dalam perjalanan. Langkah langkah penyelenggaraan sholat jumat adalah sebagaimana berikut:

- a) Pembentukan seksi jumat yaitu menunjuk 2 orang petugas atau lebih yang memiliki tugas mengurus persiapan pelaksanaan sholat jumat seperti pengadaan inventarisasi khatib selama 1 tahun, menunjuk khatib pengganti dan juga imam cadangan
- b) Melakukan pemberitahuan kepada khatib sesuai jadwal yang telah disepakati minimal 2 hari sebelum pelaksanaan sholat jumat. Seksi jumat berkewajiban untuk menghubungi khatib yang bersangkutan agar supaya dicarikan pengganti jika ybs berhalangan hadir serta mengupayakan penjemputan bagi khatib supaya dapat datang tepat waktu
- c) Melaksanakan pengumuman yang dianggap penting sebelum khutbah dimulai semisal pengumuman uang kas mencakup pengeluaran dan pemasukan serta sisa uang kas masjid, mengetahui nama khatib yang bertugas dan peringatan jamaah agar mengisi shaf di depannya yang masih kosong.

3. Pembinaan Jamaah

Merupakan salah satu tugas pengurus Masjid untuk membina jamaahnya, dengan tujuan menjadi orang saleh yang berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam yang dapat membina, memelihara dan membiayai serta mengembangkan fungsi Masjid. Ada 3 macam usaha pembinaan jamaah yaitu:

- a) Melakukan perbaikan roda organisasi pengaturan masjid, yang berarti menghimpun semua urusan yang menyangkut masjid kedalam satu kesatuan yang berjalan lancar dibawah pimpinan satu badan semisal yayasan atau pengurus yang dapat bertindak mewakili seluruh unsur jamaah yang ada.

- b) Hendaknya masyarakat sekitar dibuat tertarik untuk berkunjung ke masjid secara rutin dengan kegiatan yang menarik dan memikat hati.
- c) Pendaftaran jamaah – yaitu pendataan jamaah meliputi nama umur alamat jenis pekerjaan, pendidikan keahlian dan lainnya. Diperlukan guna pembinaan jamaah dapat dilakukan dengan terencana, berkesinambungan dan tertata secara sistematis. Para jamaah akan saling mengenal dan memiliki ikatan emosional antara jamaah dengan masjid sehingga menjadi senang kerasan dan cinta kepada masjid.

4. Kegiatan Majelis Taklim di Masjid

Majelis taklim merupakan salah satu kegiatan yang pokok dan penting bagi setiap masjid baik dikota maupun di pedesaan yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat pria wanita pemuda maupun remaja. Standar majelis taklim adalah:

- a) Memiliki pedoman yang jelas
- b) Memiliki kurikulum agama dan umum
- c) Metode mengajar terdiri dari ceramah, Tanya jawab/dialogis dan media audio visual untuk penyampaian materi pembelajaran
- d) Materi yang diajarkan hendaknya dibuatkan modul atau buku pegangan untuk menjadi pegangan bagi pengajar dan dapat dibaca ulang oleh peserta dan diajarkan kepada keluarga dirumah
- e) Tenaga pengajar, peserta dan lain diadmisistrasikan
- f) Diadakan sistim evaluasi.

5. Kegiatan remaja masjid

Merupakan kegiatan yang perlu diperhatikan pada lingkungan Masjid karena merupakan remaja adalah harapan orang tua, bangsa dan Negara. Peranannya sangat diharapkan, ditangan mereka terletak kemampuan dan kemunduran bangsa. Pembinaan remaja Islam meliputi pembinaan ibadah, diskusi, pembinaan kewarganegaraan, kesenian, olahraga, rekreasi, latihan bela diri dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan pengajian,

tilawah Al Qur'an, rebana, qasidah, membagi zakat dan pengetahuan umum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pelaksanaannya di pusatkan pada Masjid.

Pembinaan ibadah dilakukan dengan sholat berjamaah pada waktunya, melibatkan remaja dalam PHBI, pembangunan masjid, pengumpulan zakat, infak dan shadaqah, pemotongan hewan kurban dan lainnya

6. Kegiatan Perpustakaan Pada Masjid

Perpustakaan masjid didirikan di lingkungan atau lokasi masjid agar dapat dipergunakan oleh jamaah masjid khususnya dan secara umum untuk masyarakat. Perpustakaan masjid diharapkan dapat menjaring informasi yang merupakan konsumsi bagi masyarakat yang dilayanannya. Perpustakaan masjid diarahkan untuk dapat menyediakan bahan pustaka selengkap mungkin mengenai masalah yang diperlukan oleh jamaah masjid dan masyarakat sekitar, sehingga bahan kebutuhan bahan yang diperlukan masyarakat dapat dipenuhi.

7. Kegiatan Pendidikan Berbasis Masjid

Masjid merupakan tempat terbuka bagi masyarakat dapat memainkan peran penting bukan hanya sebagai tempat ibadah, dapat pula ditingkatkan menjadi pusat pendidikan masyarakat Islam berbasis masjid dalam rangka pembinaan umat.

Pendidikan berbasis masjid adalah kegiatan belajar mengajar non formal yang di selenggarakan di masjid untuk anak-anak remaja, orang dewasa atau dicampur semuanya yang bentuknya diantaranya adalah:

- a) Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ)
- b) TK/RA
- c) Madrasah Diniyah Awwaliyah/Wustha/Ulya

8. Madrasah Diniyah Pada Masjid

Madrasah Diniyah atau MI merupakan lembaga pendidikan agama Islam dengan fungsi utama membantu orang tua dalam memberikan

tambahan pendidikan agama kepada anak-anak dengan pemanfaatan waktu yang tersedia secara optimal terencana untuk kegiatan KBM dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

9. Pembinaan Ibadah Sosial pada Masjid

Yang dimaksud dengan ibadah sosial yaitu ibadah umum yang dilakukan di Masjid menyangkut keperluan orang banyak atau masyarakat yang meliputi kegiatan:

- a) Mengurus zakat qurban
- b) Kematian
- c) Membantu fakir miskin
- d) Yati piatu
- e) Gotong royong
- f) Khitanan masal
- g) Membantu anak terlantar
- h) Pelayanan kesehatan
- i) Penyediaan tempat untuk akad nikah
- j) Dan lain sebagainya

10. Peringatan HBI dan Hari Besar Nasional pada Masjid

Dengan cukup melembaganya PHBI maupun hari besar nasional dalam bagian kegiatan masjid, peringatan ini termasuk usaha memelihara syi'ar Islam dan menyegarkan kembali penghayatan seseorang terhadap makna dan nilai peristiwa bersejarah dalam Islam. Pelaksanaannya dapat dilakukan sendiri sendiri atau digabungkan waktu mana kala memungkinkan dari segi tempat dan waktu itu sendiri. Adapun PHBI yang lazim diperingati yaitu Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Tahun baru Hijriyah. Termasuk menyelenggarakan sholat idul fitri dan idul adha serta penyelenggaraan Qurban. Dalam susunan kepantiaan peringatan hari besar Islam pada umumnya terdiri dari: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota. Dengan mengikutsertakan banyak

unsur semisal Pemuda, Pengurus Masjid, Remaja Masjid, Pejabat setempat dan Organisasi Sosial.

Dalam pola peringatan hari besar, hendaknya tidak melulu tentang pidato atau ceramah pengajian umum kemudian diakhiri kegiatan makan bersama, tapi juga dengan kegiatan bermanfaat semisal kerja bakti remaja, dan pemuda masjid serta jamaah pada umumnya untuk membersihkan lingkungan setempat alam rangka pengamalan dakwah bil hal.

Penanaman pohon atau penghijauan di sekitar masjid sambil membuat penerangan jalan supaya bermanfaat dan dirasakan oleh masyarakat atau peresmian poliklinik, balai kesehatan, perpustakaan masjid, membuka TK, diniyah dan ibitdaiyah yang mencerminkan gairah semangat baru di masyarakat. Hal ini karena agama selalu mendorong adanya dinamika dan pergaulan dengan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan sholat dua hari raya dapat dilaksanakan pada masjid atau tanah lapang dalam yang bertujuan menampung jamaah sebanyak mungkin dan syiar agama lebih luas. Menjelang shalat idul fitri dan idul adha dikumandangkan takbir secara tertib dan teratur.

11. Pembinaan wanita

Agama Islam memposisikan kaum wanita pada kedudukan yang mulia yaitu sebagai tiang negara. Jika wanita baik maka negara menjadi baik dan jika wanita buruk maka negara menjadi rusak.

Karenanya pengurus masjid perlu melakukan peningkatan pengetahuan para ibu baik agama maupun ilmu umum serta menganjurkan untuk mengikutsertakan para ibu dalam tugas berbangsa dan bernegara sesuai dengan kemampuan dan bidang yang dikuasai. Pihak takmir masjid perlu membuat berbagai macam kursus semisal Menjahit, memotong rambut, merias pengantin, membuat aneka makanan serta ceramah khusus dalam pemeliharaan tubuh serta pendidikan anak, penataran undang-undang

perkawinan, tata boga dan lain lain untuk meningkatkan kualitas kaum wanita.

12. Koperasi pada Masjid dalam manajemen bidang Ibadah

Disamping berfungsi utama sebagai tempat melaksanakan ibadah, masjid juga berfungsi untuk forum komunikasi jamaah, dalam bidang ekonomi yang antara lain dengan cara mendirikan koperasi di lingkungan masjid serta kegiatan kontak usaha antar jamaah untuk peningkatan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat sekitar. Koperasi merupakan unit usaha yang dikelola secara bersama oleh anggota atas dasar prinsip kekeluargaan disamping kegiatan ekonomi. Dalam hal ini koperasi dapat berupa: Koperasi simpan pinjam, konsumsi, Jasa dan Koperasi serba usaha.

Pengurus masjid perlu untuk melakukan sosialisasi tujuan diadakan koperasi bahwa hal tersebut dianjurkan dan sesuai dengan ajaran Islam. Yaitu dalam rangka menggairahkan kesadaran umat dan masyarakat beserta jamaah akan pentingnya usaha peningkatan ekonomi serta koperasi, memberikan keterampilan kepada jamaah dan masyarakat sekitar dalam bidang usaha dan sumber dana untuk pembiayaan kegiatan dan kebutuhan masjid dalam rangka kesejahteraan umat dan jamaah atau anggota.

13. Kesehatan

Merupakan salah satu sarana yang sangat penting guna peningkatan kesejahteraan umat yaitu keberadaan penanganan kesehatan yang baik yang menyangkut fisik masjid yaitu kebersihan maupun kesehatan para jamaah.

Bagi masjid yang memiliki kemampuan finansial serta SDM dapat langsung menangani kesehatan dengan cara membuka poliklinik yang menyediakan ruangan khusus pemeriksaan, tempat tidur pasien, ruang dokter, ruang tunggu, obat, kemudian tersedia dokter dan perawat.

Masjid dapat melakukan pengumpulan dana kesehatan bagi jamaah dengan penggunaan prinsip asuransi kesehatan, yang dikaitkan dengan dana jaminan kesehatan masyarakat melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

BAB III

PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID BIDANG IMARAH DI MASJID AGUNG NURUL KALAM PEMALANG

A. Profil Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

1. Sejarah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang adalah salah satu masjid tertua di Kabupaten Pemalang. Masjid ini memiliki makna sejarah yang signifikan dalam kaitannya dengan ekspansi Islam di Pulau Jawa, khususnya di Kabupaten Pemalang. Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang didirikan oleh Mbah Nur Kalam.

Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang berkaitan erat dengan sejarah Kesultanan Surakarta dan Banten. Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Nur Cholis bahwa sejarah berdirinya masjid ini ada dua versi. Pertama versi Kesultanan Surakarta, dan yang kedua adalah cerita versi Banten.

Sejarah masjid Agung Nurul Kalam yang pertama diawali dengan Mbah Nur yang merupakan menantu dari Sultan Kartasura ke-3 yaitu Amangkurat III hendak pergi dari Surakarta menuju Pemalang. Kedatangan Mbah Nur ke Pemalang sengaja dilakukan untuk mengunjungi sesepuhnya yang telah lama meninggal bernama Raden Jiwanegara atau masyarakat Pemalang lebih mengenalnya dengan sebutan “Patih Sampun”. Pada saat itu perjalanan dari Surakarta menuju Pemalang hanya bisa ditempuh dengan dua jalur, yaitu jalur utara (lor) dan jalur selatan (kidul) karena tanah Jawa masih dipenuhi dengan hutan belantaran. Mbah Nur berangkat bersama istri dan putranya, ia bernama Pangeran Nur Besari. Mbah Nur kemudian memilih untuk melewati jalur selatan karena ia berniat untuk mengunjungi ayahnya yang bernama Mbah Abdul Wahab seorang ulama besar di Banyumas. Setelah melakukan perjalanan yang cukup lama sampailah Mbah Nur di Banyumas dan menemui ayahnya. Setelah itu beliau langsung

melanjutkan perjalanan dari Banyumas menuju Pemalang. Sampai ditanah Pemalang Mbah Nur mendirikan sebuah surau atau mushola kecil. Mushola ini digunakan sebagai tempat ibadah sekaligus media penyebaran agama Islam di Pemalang. Surau atau mushola yang dibangun Mbah Nur masa itu adalah cikal bakal Bangunan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang di waktu sekarang. Kisah ini berkaitan dengan penamaan Pesarean Agung Soeronatan (keturunan kesultanan Surakarta) Kauman Pemalang. Tempat Mbah Nur dimakamkan.

Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang kedua berkaitan erat dengan keberadaan Mbah Nur Kalam. Awal mulanya tahun 1815 atau abad ke-18 penguasa Banten mengutus seseorang untuk datang ke Pemalang. Utusan itu bernama Raden Tubagus Sabdo Renggono Kalam (Mbah Nur Kalam). Mbah Nur Kalam menghadap kepada Kanjeng Bupati Pemalang mengungkapkan maksud dan tujuannya untuk memperoleh pusaka berupa keris yang disebut "*Setapak*" yang ditinggalkan di Desa Penggarit Kecamatan Taman. Mbah Nur Kalam kembali ke Banten dengan perahu setelah diberi izin untuk membawa keris. Namun, perahu yang hilir mudik itu tetap mendarat di pantai Pemalang. Dia akhirnya tidak bisa kembali ke Banten dan menetap di Pemalang, di mana dia kemudian menyebarkan Islam dan membangun mushola, yang sekarang dikenal sebagai Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Mushola itu diurus oleh Mbah Nur sampai beliau wafat.

Ketika Mbah Nur Kalam yang disebut juga dengan nama Mbah Kauman meninggal, masjid itu dikendalikan oleh umat Muslim, tetapi nama-nama administrator tidak tertulis. Namun ada beberapa nama yang ikut berpengaruh setelah wafatnya Mbah Nur Kalam yaitu Mbah Said yang tinggal di Desa Pegatungan (dikebumikan di Desa Pegatungan). Mbah Said seorang putra dari Mbah Salamuddin Arga Kusuma (keturunan Mataram) yang menghantar sebagian besar ulama di Pemalang. Mbah Said mempunyai

seorang anak laki-laki bernama Nawawi Kubro (Mbah Katib Anom) yang bertanggung jawab secara langsung atas penyelenggaraan masjid tersebut. Mbah Nawawi Kubro memiliki beberapa anak laki-laki, tapi K.H. Arghubi adalah yang paling menonjol. Ia berkhidmat di Penghulu Landraat Pemalang, juga bertanggung jawab untuk pemeliharaan masjid. K.H. Arghubi meninggal pada 1956 masehi.

Masjid tersebut dikelola oleh Pengurus Kas Masjid (PKM), sebuah badan setengah resmi yang dipimpin oleh Al-Maghfurillah K.H. Sya'roni, setelah K.H. Arghubi mengundurkan diri sebagai Penghulu Landraat. K.H. Arghubi bertemu dengan ulama pada tahun 1909, terutama di Kabupaten Pemalang:

- a. K.H. Achmad Azhari bin K.H. Hasan Baedhowi, ayah dari Kiai Chuza'I Kebondalem (anggota Lid Raad Agama Kabupaten Pemalang)
- b. K.H. Asy'ari, ayah Almarhum K.H. Shiddiq (mertua K.H. Sya'ban Zuhdi)
- c. K.H. Abdul Hamid Kauman (Guru Thoriqoh)
- d. K.H. Ashari (mertua Kiai Maafi, Imam Rowatih Masjid Agung)
- e. Habib Sholeh bin Segar (yang setiap tahunnya diperingati Haulnya di Makam Makbaroh Pagaran Pemalang oleh seluruh umat Islam di Kabupaten Pemalang).

Selain berdiskusi dengan ulama, K.H. Arghubi pun memohon restu kepada Kanjeng Bupati Pemalang R.M. Aryo Dinata. Selain merestui, Kanjeng R.M. Aryo Dinata juga mendanai 50% pembangunan, 50% sisanya menjadi tanggungjawab ulama, aghnia serta umat muslim Pemalang sebagai jariah/waqoh. Setelah dana dan sumber daya yang cukup tersedia, pembongkaran masjid lama atau kuno dimulai pada hari Sabtu Pon 8 Muharrom 1326 Hijriyah atau 30 Januari 1909 Masehi. Kemudian brunjung tengah dan mustaka masjid diturunkan pada hari Senin tanggal 1 Februari 1909 Masehi.

Para ahli arsitektur mengerjakan penghancuran dan pembangunan Masjid Agung, dan para ulama ikut serta tumandang gawe. Sementara itu, Bupati Pemalang, Mbah Patih Gening bertugas melacak serta mengawal proses pembangunan dan berkonsultasi dengan K.H. Shofie (Ajun Penghulu Landraat), K.H. Zuhdi, K.H. Nawawi Sughro, Kiai Umar Said dan lain-lain. Struktur masjid belum pernah dipugar sejak didirikan tahun 1909, kecuali penambahan atau perluasan serambi depan sehingga keadaannya tampak tua, banyak mengalami kebocoran serta mustaka masjid yang terlihat miring ke barat.

Pada tahun 1965, umat Islam Pemalang membentuk panitia pembangunan kembali masjid atas nama BPMB (Badan Pembangunan Masjid Besar) yang diketuai oleh Mu'tamad Arghubi (putra K.H. Arghubi). Hanya kantilever masjid, kolam wudhu dan kantor masjid yang dibangun oleh panitia ini. Upaya panitia tidak efektif kemudian dibubarkan. Tahun 1977, Bapak Letnan Kolonel Inf. H. Yoesoef Achamadi, Bupati Kabupaten Pemalang, dan pengurus masjid membentuk panitia bersama ulama dan umaro yang dipimpin Bapak Suroso Rachmad, S.H., K.H. Sya'ban Zuhdi beserta Bapak Noor Effendy.

Pembangunan menara dan tiang depan masjid selesai pada akhir tahun 1979 berkat upaya panitia Masjid Agung Pemalang yang diketuai oleh Bapak Suroso Rachmad, S.H. Berkaitan dengan tempoh perkhidmatan Bapak Letnan Kolonel Inf. H. Yoesoef Achamadi telah berakhir, maka pada tahun 1980 kepanitiaan masjid diserahkan kepada Bapak Letnan Kolonel Polisi Abdul Wachid (Danres Kepolisian 923 Pemalang). Selama kepemimpinannya, ia mampu membangun serambi depan, tempat wudhu, serta tembok keliling.

Tahun 1982 kepanitiaan ini diserahkan kepada Bapak Letnan Kolonel Inf. H. Ayo Sukahya (DANDIM 0711 Pemalang). Selama kepemimpinannya, beliau berhasil menyelesaikan seluruh pembangunan

masjid: serambi belakang (bangunan utama), serambi utara, halaman depan, emper sebelah selatan dan pemasangan sound system lengkap. Meskipun pembangunan telah selesai akan tetapi oleh Bupati yaitu Bapak Drs. H. Munir bahwa pembangunan kurang indah dan tidak sesuai dengan bangunan masjid kabupaten, maka berencana untuk membongkar seluruh bangunan masjid yang sudah ada diganti bangunan Masjid Agung yang baru sesuai dengan keindahan Kabupaten Pemalang.

Pembangunan Masjid Agung tahap ketiga yang dilakukan oleh Bupati Pemalang 1997-2000 ditunjang oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD tahun 1998-2000) dan telah menyelesaikan pembangunan bagian serambi depan, serambi belakang dan kantor masjid. Akan tetapi pembangunan yang telah dilaksanakan itu belum sempurna, maka pada pemilihan Bupati Pemalang tahun 2000-2005 yang dipilih langsung oleh DPRD Kabupaten Pemalang para Kiai meminta agar kepada calon yang terpilih nantinya dapat menyelesaikan pembangunan Masjid Agung Pemalang seluruhnya. Kemudian pada tahun 2001 melalui APBD Kabupaten Pemalang, Bupati H. Machroes, S.H. memberi bantuan uang sebesar Rp 1.061.000.000,- untuk menyelesaikan seluruh bangunan masjid dan renovasi makam Mbah Nur Kalam.

Kemudian pada tahun 2019 dibawah kepemimpinan Bupati Junaedi, Masjid Agung kembali direnovasi secara total dengan arsiteksur yang sangat modern. Sebelum dilakukan pembongkaran, desain masjid terlebih dahulu dilombakan dengan diikuti oleh arsitek di seluruh nusantara dan dimenangkan oleh arsitek dari Kalimantan dengan pemborong dari Kota Yogyakarta. Pembangunan Masjid Agung Pemalang berlangsung selama kurang lebih dua tahun, dan telah diresmikan pada Desember tahun 2020. Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang saat ini menjadi masjid kebanggaan warga Pemalang yang tidak pernah sepi jamaah.

2. Letak geografis Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang terletak di Jalan Mochtar No. 23 Kelurahan Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Masjid ini dibangun di atas lahan seluas 2.000 m² dengan luas bangunan 1.800 m². Secara astronomis Kabupaten Pemalang terletak antara 1090 17' 30"-1090 40' 30" BT dan 80 52' 30"-70 20' 11" LS. Kabupaten Pemalang meliputi wilayah seluas 1.115,30 km² dengan batas:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Barat : Kabupaten Tegal
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan

3. Struktur Organisasi Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Susunan kepengurusan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang adalah sebagai berikut:

- a. Pelindung/Penasihat
 - 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang
 - 2) Ketua Pengadilan Agama Pemalang
 - 3) Ketua Majelis Ulama Indonesia Pemalang
 - 4) Ketua Dewan Masjid Indonesia Pemalang
 - 5) K.H. Drs. Masrukhi Muhtar, S.H.
 - 6) K.H. Ahmad Munawir Asy'ari Al Hafidz
 - 7) K.H. Agus Salim
 - 8) Kiai Musodaq Maafi
 - 9) K.H. Drs. Muhammad Romadlon S.Z.
 - 10) Habib Muhdlor Assegaf
- b. Pembina
 - 1) Ketua: Mukti Agung Wibowo, S.T.M.Si. (Bupati Pemalang)
 - 2) Anggota:

- a) Mansur Hidayat, S.T. (Wakil Bupati Pemalang)
 - b) Dr. Ir. H. Moh. Arifin, M.S.I (Sekretaris Daerah Kabupaten Pemalang)
 - c) Drs. H. Untung Supeno, M.B.A.
 - d) K.H. Drs. Abdullah Masduki
- c. Pengurus
- 1) Ketua Umum : K.H. Aunurofiq, S.H.
 - 2) Kabid Idaroh : Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I.
 - 3) Kabid Imaroh : K.H. Nahdudin Thosim
 - 4) Kabid Riayah : Drs. H. Lukman Chakim
 - 5) Sekretaris Umum : Muhammad Drajat, S.E.
 - 6) Sekretaris : Muji Syukur, S.Kom., M.Kom.
 - 7) Bendahara Umum : K.H. Mohammad Thohir Thoyib
 - 8) Bendahara : Akromudin
- d. Pengawas
- 1) Ketua : Muhammad Noor, S.IP., M.Si.
 - 2) Anggota : H. Muhammad Said Basumbul
Ustaz Mochrodzi, M.S.
- e. Seksi-seksi
- 1) Sie Perencanaan Keuangan : H. Sulisty Nugroho, S.S.,M.Si.
 - 2) Sie Media dan TIK : Priyanto
 - 3) Sie Penyiaran Pemberitaan : Muhammad Furqon, S.Sos.
 - 4) Sie Pembinaan Peribadatan : Ustaz Mustofa Kamal
 - 5) Sie Majelis Taklim : Ustadz Ali Mukmin
 - 6) Sie Pendidikan : Muhammad Miftahudin, S.Ag.
 - 7) Sie Remaja Masjid dan Orkes : Salman Alfarizi, S.A.B.
 - 8) Sie Koperasi dan UMKM : Muhammad Amin, S.Pd.
 - 9) Sie PHBI dan PHBN : Ustaz Wahrodji
 - 10) Sie K3 : Suprayitno

11) Sie Pemeliharaan Sarpras : Moh. Said Basumbul

f. Badan Khusus

1) Unit Pengumpul Zakat

a) Ketua : Drs. Purwanto

b) Sekretaris : Muhammad Kamal Najib, S.Ag.

c) Bendahara : Sukamto

2) Pos Kesehatan : Dr. H. Zaenuri Was'ad

3) TPQ : Ustadz Taufik

4. Visi dan Misi

Visi merupakan suatu tujuan mulia yang ingin dicapai dan diwujudkan. Dimana visi ini nantinya akan melahirkan misi, yaitu langkah-langkah yang nantinya harus dilakukan untuk mewujudkan misi. Berikut adalah visi dan misi Masjid Agung Nurul Kalam Pematang:

a. Visi Masjid Agung Nurul Kalam Pematang: “Menjadikan Masjid Agung Nyaman, Aman, dan Menyenangkan”.

b. Misi Masjid Agung Nurul Kalam Pematang

1) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan dan ketertiban Masjid.

2) Menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam

3) Membentuk masyarakat yang rajin beribadah

4) Menjadi pusat kegiatan Islam di Kabupaten Pematang

5. Program kegiatan di Masjid Agung Nurul Kalam Pematang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pematang ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pematang yaitu:

a. Shalat Rawatib

Shalat rawatib adalah kegiatan shalat wajib berjamaah yang dilakukan dari mulai Subuh sampai Isya.

b. Jumat kliwonan

Kegiatan Jumat kliwonan meliputi pembacaan kitab, istigasah dan Maulid rosul, tahlil, salat gaib serta pengajian umum. Kegiatan ini diampuh oleh seluruh jama'ah al-Khidmah kepengurusan tingkat cabang. Sementara untuk kepengurusan pusat berada di Pondok Pesantren Al-Fitroh Kedinding, Surabaya di bawah asuhan Kiai Asrori.

c. Taman Pendidikan al-Quran

Taman pendidikan al-Quran menyelenggarakan kegiatan baca tulis al-Quran yang santri-santrinya tidak kurang dari 400 anak.

d. Yayasan Kematian Husnul Khotimah

Yayasan kematian husnul khotimah memiliki jumlah anggota 5.000 orang yang tersebar diseluruh Kabupaten Pematang dengan menyelenggarakan Yaumul Ijtima' (kumpulnya anggota-anggota) dimajelis-majelis ta'lim Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Watukumpul, Taman, Petarukan, Ampelgading dan Bodeh.

e. Pengajian Mingguan Pagi

Pengajian mingguan pagi dengan Balagh Ihya' Ulumuddin Kitab Kuning yang tertinggi yang memuat filosofis Islam. Diikuti oleh para ulama, zu'ama yang datang dari Pematang, Randudongkal, Bantarbolang, Taman, Petarukan, Ampelgading dan Comal dengan mu'alim K.H. Agus Salim dan K.H. Drs. Masruchi Muhtar, S.H.

f. Baitul Maal Waththamwil (BMT)

1) Misi Sosial (Baitul Maal)

Dana-dananya didapat dari infaq, sedekah, jariah, zakat dan lain-lain. Digunakan untuk menolong fakir miskin dengan memberikan modal kerja dan jaringan-jaringan kerja serta tidak menyalurkannya secara konsumtif.

2) Misi Ekonomi (Waththamwil)

Dana-dananya didapat dari tabungan masyarakat, pelajar dan pedagang-pedagang kecil yang memiliki anggota penabung = 5.000 orang dengan asetnya 1,2 M. Pengelolaan dana tersebut menggunakan system bagi hasil (mudarabah) atau profit sherring corporation.

3) Koperasi al-Barakah Masjid Agung

Koperasi ini merupakan program baru yang masih disusun untuk pertanian. Dengan memanfaatkan tanah-tanah kosong yang nantinya ditanami buah-buahan sehingga bermanfaat dan menambah penghasilan bagi para petani di lingkungan masjid.

4) Kegiatan Bulan Ramadan

Kegiatan bulan Ramadan diampuh oleh dua kepengurusan, yaitu dari pengurus masjid dan IRMA (Ikatan Remaja Masjid Agung). Agenda yang dilakukan mulai dari bakda salat Asar adalah pengajian kitab (fiqh, tauhid, keimanan), tadarus al-Quran oleh anak-anak TPQ, kuliah subuh, shalat Magrib, shalat Isya, shalat Tarawih, tadarus al-Quran dan kuliah imsak.

5) Shalat Sunah Idul Fitri dan Idul adha

Shalat sunah Idul Fitri dan Iduladha merupakan salat yang wajib dilaksanakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang setiap tanggal 1 Syawal dan 10 Zulhijah Tahun Hijriyah. Salat ini diikuti oleh beberapa Pejabat Daerah seperti Bapak Bupati dan Bapak Wakil Bupati beserta jajarannya, para alim ulama, tokoh agama dan masyarakat sekitar.

6. Fasilitas Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudah dilengkapi fasilitas yang lengkap serta layak mencukupi. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya sekedar bisa memakmurkan masjid, melainkan pula bisa menarik jama'ah

buat tiba ke Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Agung Nurul Kalam yakni:

a. Tempat Sholat

Merupakan sebuah ruangan yang luas berbentuk seperti aula. Ruang untuk ibadah ini biasanya untuk shaf pria dan wanita. Arah ruang ini menghadap ke arah Ka'bah sebagai Kiblat Umat Islam.

b. Ruang Aula

Merupakan ruangan yang digunakan untuk kegiatan pengajian rutin masjid, selain itu ruang aula juga digunakan untuk mengaji dan kegiatan lainnya.

c. Kantor Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Merupakan sebuah ruangan untuk tempat pertemuan ketika ada tamu dan tempat pertemuan antara pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.

d. Ruang Perpustakaan/Tempat Buku

Merupakan ruangan untuk membaca buku atau kitab hadis yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam.

e. Tempat wudhu dan toilet

Tempat wudhu pria dan wanita yang bersih dan tertutup. Toilet sarana sebagai tempat buang air kecil dan besar, lokasinya bersebelahan dengan tempat wudhu.

f. Tempat Parkir

Masjid Nurul Kalam Pemalang menyediakan tempat parkir di depan masjid kanan dan kiri. Tempat parkir ini sangatlah penting bagi keamanan kendaraan para jama'ah maupun musafir yang singgah ke masjid.

g. Alat-alat Pendukung

Masjid harus memiliki berbagai fasilitas bagi jama'ah dan masyarakat sekitar. Fasilitas-fasilitas di dalam masjid memang dituju

untuk kenyamanan para jama'ah ketika beribadah. Selain itu juga fasilitas pendukung untuk memperlancar suatu kegiatan atau keperluan ibadah. Di masjid Agung Nurul Kalam Pemalang mempunyai berbagai alat pendukung yaitu mimbar, bedug, kotak amal, sound system, madding, computer, tv, almari, dispenser, kulkas, Toa, alat pecah belah.

h. Studio masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Masjid Agung Nurul Kalam yang mana menjadi pusat masjid di Kabupaten Pemalang memang sangatlah perlu mempunyai studio untuk keperluan penyiaran dan publikasi.

B. Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, mengayomi, dan membina umat secara aktif, banyaknya fungsi Masjid mengharuskan adanya pengelolaan Masjid yang baik sehingga tujuan dari penerapan *Imarah* dapat terlaksanakan dengan baik. Pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen yang bersifat modern dan professional, apabila masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan tentunya akan tertinggal. Maka dari itu sangat perlu adanya standar pengelolaan yang berpedoman pada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Standar pembinaan masjid adalah batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid berdasarkan tipologi dan perkembangannya. Penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Purnama Rozak dan KH. Ainurrofiq yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan kegiatan peribadatan

Kegiatan peribadatan yang terpenting ialah shalat fardhu (wajib). Pelaksanaan ibadah shalat fardhu 5 waktu ini harus lebih diutamakan dan

dikerjakan secara berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus masjid agung nurul kalam kabupaten pemalang bapak K.H Ainurrofiq beliau mengatakan :*“Pengurus masjid sudah melaksanakan penerapan kegiatan peribadatan dengan menunjuk imam tetap rawatib dan marbot serta muadzin untuk waktu sholat serta penggunaan panggilan sholat dengan pengeras sesaat sebelum waktu dengan menyetel bacaan ayat suci Al Qur’an setelah dipastikan waktu sholat telah masuk baru dikumandangkan adzan. Sehingga penerapan shalat fardhu, shalat Jumat, muadzin, imam, khatib oleh pengurus Masjid dapat diutamakan untuk disempurnakan oleh Ustadz melalui materi yang akan disiarkan atau disampaikan”*.

Penerapan kegiatan peribadatan di Masjid Agung Nurul Kalam sudah cukup baik dilihat dari banyaknya jamaah yang hadir disaat penulis melakukan penelitian dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu, jumlah jamaah juga cukup ramai pada saat melaksanakan shalat Subuh kurang lebih 50 orang, shalat zuhur 80 orang, shalat ashar 100 orang, maghrib 150 orang, isya 120 orang.

2. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah

Berdasarkan hasil observasi sebagai pengurus Masjid Agung tentunya harus bisa menampung perbedaan pendapat dan dapat mengambil titik tengah dari suatu konflik baik itu diranah internal maupun eksternal. Perbedaan pendapat adalah ketidaksepakatan atau perbedaan dalam pandangan, pendapat, atau sudut pandang antara dua atau lebih individu atau kelompok tentunya itu adalah hal yang sangat wajar bila terjadi diranah kepengurusan. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beliau K.H Ainur Rofiq selaku ketua pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang beliau mengatakan bahwa: *“kami selaku pengurus selalu menampung perbedaan pendapat dan mengambil*

titik tengah baik itu diranah internal maupun eksternal karena hal itu sangat penting agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan.”

3. Membuka ruang utama shalat pada waktu-waktu shalat

Membuka ruang utama adalah hal yang sangat penting agar jamaah bisa menikmati fasilitas yang ada. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Bapak Purnama rozak beliau mengatakan bahwa: *“Pengurus masjid agung nurul kalam kabupaten pemalang selalu membuka ruang utama disaat tiba waktu sholat”*.

4. Menyelenggarakan shalat idul fitri dan idul adha yang dihadiri oleh Lurah/Kepala Desa/RW dan masyarakat umum

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan Bapak Purnama Rozak beliau mengatakan bahwa: *“sebagai masjid agung kabupaten, Pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang juga menyelenggarakan kegiatan Shalat Sunah Idul Fitri dan Idul Adha yang merupakan shalat yang dilaksanakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang setiap tanggal 1 Syawal dan 10 Zulhijah Tahun Hijriyah. Shalat ini diikuti oleh beberapa Pejabat Daerah seperti Bapak Bupati dan Bapak Wakil Bupati beserta jajarannya, para alim ulama, tokoh agama dan masyarakat sekitar”*.

5. Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih, dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak K.H Ainur rofiq beliau mengatakan: *“Penerapan ini dilakukan oleh pengurus bersamaan dengan pengajian rutin yang diadakan yang mana kebutuhan jamaah akan menjadi pembahasan untuk materi Ustadz yang datanya sudah diberikan oleh pengurus Masjid sebelumnya. Data yang diberikan oleh pengurus yaitu menyesuaikan dengan kondisi jamaah sehingga dapat menjadi sebuah keharusan bagi seorang Ustadz untuk menyampaikannya”*.

6. Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam

Kegiatan yang berbasic dakwah Islam memang sudah seharusnya dilaksanakan oleh pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Purnama Rozak selaku pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang beliau mengatakan bahwa: *“kami sudah menerapkan kegiatan dakwah Islam seperti Majelis Taklim, kuliah subuh, dan kuliah ashar yang mana kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap bulan ramadhan. Selain itu pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang juga menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin mingguan yang dilakukan setiap hari ahad pagi dengan Balagh Ihya’ Ulumuddin Kitab Kuning yang tertinggi yang memuat filosofis Islam. Diikuti oleh para ulama, zu’ama yang datang dari Pemalang, Randudongkal, Bantarbolang, Taman, Petarukan, Ampelgading dan Comal dengan mu’alim K.H. Agus Salim dan K.H. Drs. Masruchi Muhtar, S.H. Untuk kegiatan bulanannya yaitu kegiatan yang dilakukan setiap jumat kliwon. Kegiatan Jumat kliwon dilaksanakan setiap hari jumat kliwon pagi yang meliputi pembacaan kitab, istigasah dan maulid rosul, tahlil, salat gaib serta pengajian umum. Kegiatan ini diampuh oleh Jamaah yang berjumlah mencapai ribuan jamaah Al-Khidmah kepengurusan tingkat cabang. Sementara untuk kepengurusan pusat berada di Pondok Pesantren Al-Fitroh Kedinding, Surabaya di bawah asuhan Kiai Asrori. Pengurus Masjid juga rutin menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan maulid, isra mi’raj, dan peringatan tahun baru Islam.”*

7. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan khususnya non formal

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H Ainur Rofiq beliau mengatakan bahwa: *“Pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang telah menyelenggarakan kegiatan Taman Pendidikan Al Qur’an yang mana*

kegiatan tersebut dilaksanakan pada sore hari, kegiatan baca tulis al-Quran yang santri-santrinya tidak kurang dari 400 anak.”

8. Penerapan Kegiatan Sosial dan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H Ainur Rofiq selaku ketua pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang beliau mengatakan bahwa: *“Penerapan kegiatan sosial dan ekonomi yang dilaksanakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang meliputi kegiatan-kegiatan yaitu yang pertama, Misi sosial (Baitul Maal) untuk dananya didapat dari infaq, sedekah, jariah, zakat dan lain-lain. Digunakan untuk membantu fakir miskin dengan memberikan modal kerja dan jaringan-jaringan kerja serta tidak menyalurkannya secara konsumtif. Kedua Koperasi al-Barakah Masjid Agung ini merupakan program baru yang masih disusun untuk pertanian. Dengan memanfaatkan tanah-tanah kosong yang nantinya ditanami buah-buahan sehingga bermanfaat dan menambah penghasilan bagi para petani di lingkungan masjid.”*

9. Penerapan kegiatan sosial dan keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan K.H Ainur rofiq dan Bapak Purnama Rozak selaku ketua dan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang beliau menuturkan bahwa: *“penerapan kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan keagamaan yaitu yang pertama, pengumpulan zakat fitrah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Nurul Kalam yaitu sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu 2,7kg beras yang dikumpulkan mulai dari seminggu sebelum masuk hari raya Idul Fitri dengan melibatkan jamaah sehingga paham dan mampu melanjutkan pengumpulan zakat setelah selesai masa kepengurusan yang sekarang. Kedua Qurban, qurban dilaksanakan setiap setahun sekali setiap tahunnya di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang tepatnya di lingkungan Masjid yang dikelola oleh pengurus dan jamaah yang memiliki waktu serta kekuatan untuk melaksanakannya. Ketiga, kematian menjadi musibah*

terbesar yang dialami setiap masyarakat sehingga pengurus Masjid Agung Nurul Kalam dan jamaah bersama-sama untuk melaksanakan fardhu kifayah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, serta menguburkan. Bahkan di Masjid Agung Nurul Kalam mempunyai Yayasan kematian husnul khotimah yang memiliki jumlah anggota 5.000 orang yang tersebar diseluruh Kabupaten Pematang Jaya dengan menyelenggarakan Yaumul Ijtima' di majelis-majelis ta'lim Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Watukumpul, Taman, Petarukan, Ampelgading dan Bodeh. Keempat santunan anak yatim piatu dilaksanakan bebarengan dengan adanya acara peringatan hari-hari besar Islam yang sudah diatasi oleh pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pematang Jaya. Kelima, menyediakan tempat untuk dilaksanakannya akad pernikahan, hal ini dilakukan oleh pengurus Masjid semata-mata untuk mengenalkan sekaligus memberitahu kepada Masyarakat bahwasannya fungsi Masjid bukan hanya sekedar untuk ibadah Shalat saja. Penerapan ibadah sosial ini sangat jarang dilakukan karena bersifat tidak terikat secara khusus, akan tetapi, penerapan ini tetap dijalankan apabila sudah masuk waktunya dan sudah tepat untuk dilakukan seperti hari raya qurban, peringatan hari besar Islam, zakat fitrah dan juga akad pernikahan.”

10. Menyelenggarakan pembinaan pemuda/remaja masjid

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pematang Jaya meenerapkan pembinaan remaja masjid dilakukan dengan membentuk IRMA (Ikatan Remaja Masjid) yang didalamnya ada susunan kepengurusannya sendiri dan sampai saat ini kepengurusan IRMA tetap berjalan dengan baik.

11. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan pemulasaran jenazah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Masjid Agung Nurul Kalam dan jamaah bersama-sama untuk melaksanakan fardhu kifayah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, serta

menguburkan. Bahkan di Masjid Agung Nurul Kalam mempunyai Yayasan kematian husnul khotimah yang memiliki jumlah anggota 5.000 orang yang tersebar diseluruh Kabupaten Pemalang dengan menyelenggarakan Yaumul Ijtima' di majelis-majelis ta'lim Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Watukumpul, Taman, Petarukan, Ampelgading dan Bodeh. Untuk pelayanan kesehatan belum berjalan secara maksimal.

12. Melayani konsultasi jamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H Ainur Rofiq beliau mengatakan bahwa: *“sebagai pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang harus bisa melayani konsultasi jamaah baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keIslaman.”*

13. Menyediakan bulletin jumat yang dibagikan kepada jamaah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Untuk penerapan tersebut belum terlaksana hal itu dapat menjadi evaluasi bagi pengurus Masjid Agung Nurul Kalam agar bisa menerapkan bulletin jumat karena materi setiap khutbah jumat bisa diakses oleh masyarakat umum.

C. Dampak Penerapan Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya suatu aktifitas, seperti aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang, tujuan diselenggarakan kegiatan ini yaitu sebagai salah satu bentuk memberdayakan jamaah agar semakin meningkat pemahaman agama dan kualitas Ibadah jamaah baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh Saudara Irkham Maulana, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang khususnya pada kegiatan

pengajian rutin bulan Ramadhan telah memberikan dampak positif bagi dirinya dan masyarakat sekitar. Kegiatan pengajian rutin ini sudah berjalan turun menurun diselenggarakan oleh masayikh sehingga memberikan suasana yang khas menjelang berbuka puasa dan sangat dirindukan sekali bagi orang asli pemalang yang sedang merantau ke luar kota.”

Saudara Yudhistira Alpat masyarakat Kelurahan Bojongbata, Pemalang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan pengajian mingguan dan bulanan yang diselenggarakan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang, merasakan banyak sekali manfaat yang saya dapatkan, saya menjadi mengerti mana yang seharusnya yang dilarang dan mana yang menjadi perintah Allah SWT. Saya menjadi tau bagaimana menjadi pribadi muslim yang baik dan bisa bermanfaat untuk orang lain, dan ternyata kesemuanya telah diatur dengan sedemikian rupa dalam Islam.”

Adapun dalam kehidupan sosial seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ahlan Kalasuba mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan pembagian bantuan zakat untuk masyarakat yang membutuhkan sangat membantu masyarakat kecil, beliau mengatakan walaupun saya tidak mendapatkan jatah karena tidak masuk kriteria, tetapi saya percaya kepada pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang bahwa bantuan yang telah diberikan sudah tepat sasaran. Serta beliau sudah merasa puas dengan pelayanan yang telah diberikan, tetapi ada hal yang menjadi catatan pada hal keamanan karena saya pernah kehilangan sandal ketika sedang melaksanakan shalat jum’at.”

Berdasarkan dari hasil paparan diatas dapat diketahui bahwa, kegiatan-kegiatan Imarah yang diselenggarakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sangat berdampak baik dalam kehidupan masyarakat khususnya

masyarakat Kabupaten Pematang, dimana dengan adanya kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, semakin meningkatnya kesadaran dalam mengerjakan Ibadah fardhu ain, sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatnya rasa kepedulian terhadap sesama.

BAB IV
ANALISIS PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID
PADA BIDANG IMARAH DI MASJID AGUNG NURUL KALAM
PEMALANG

A. Analisis Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah semata tetapi juga berperan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kemajuan zaman sekarang terutama dalam perkembangan ilmu dan teknologi, masjid menjadi wadah beraneka ragam kegiatan jamaah atau umat Islam karena masjid merupakan identitas umat Islam.

Pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen yang bersifat modern dan professional, apabila masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan tentunya akan tertinggal. Maka dari itu sangat perlu adanya standar pengelolaan yang berpedoman pada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Standar pembinaan masjid adalah batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid berdasarkan tipologi dan perkembangannya. Ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (kegiatan memakmurkan) dan riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas). Pada pembahasan hasil penelitian ini penulis memilih pada aspek imarah. Imarah adalah memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.

Bisa dilihat dari standar pembinaan manajemen masjid bidang imarah Masjid Agung Kabupaten berdasarkan Kep. Dirjen Bimas Islam Nomor

DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudah menerapkan hal hal sebagai berikut:

1. Penerapan penyelenggaraan peribadatan

Kegiatan peribadatan memang wajib dilaksanakan karena hal itu tidak terlepas dari fungsi utama masjid yang sebagai tempat ibadah utama dalam agama Islam. Pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudah menerapkan poin tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan peribadatan seperti shalat rawatib, shalat jumat dan shalat sunnah yang insidental.

Penerapan shalat fardhu lima waktu akan berjalan dengan maksimal apabila ada kontribusi dari masyarakat/jamaah untuk mengikuti kegiatan peribadatan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Penerapannya sudah cukup baik dilihat dari banyaknya jamaah yang hadir disaat penulis melakukan penelitian dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu, jumlah jamaah juga cukup ramai pada saat melaksanakan shalat Subuh kurang lebih 50 orang, shalat zuhur 80 orang, shalat ashar 100 orang, maghrib 150 orang, isya 120 orang.

Berdasarkan dari data tersebut penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa penerapan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudah termasuk mampu melaksanakan penerapan kegiatan peribadatan dengan baik. Akan tetapi pada pelaksanaan sholat subuh masih ada beberapa kekurangan yaitu sedikitnya jamaah yang mengikuti shalat subuh berjamaah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang hal ini tentu bisa menjadi bahan evaluasi agar bisa terlaksana dengan baik.

2. Penerapan menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah

Sebagai pengurus Masjid Agung tentunya harus bisa menampung perbedaan pendapat dan dapat mengambil titik tengah dari suatu konflik baik itu diranah internal maupun eksternal dan ini adalah hal yang sangat wajar dan sering terjadi di suatu kepengurusan.

Menurut sudut pandang dari penulis ada beberapa hal yang bisa digunakan pengurus untuk menampung perbedaan pendapat dan dapat mengambil titik tengah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Pendapat:

- 1) Identifikasi Perbedaan Pendapat: Identifikasi dengan jelas sumber perbedaan pendapat dan pihak-pihak yang terlibat. Pastikan Anda memahami dengan baik apa yang menjadi perbedaan tersebut.
- 2) Pahami Sudut Pandang Masing-masing Pihak: Upayakan untuk memahami sudut pandang, kepentingan, dan argumen dari setiap pihak yang berbeda pendapat. Dengarkan dengan teliti dan tanpa prasangka.
- 3) Cari Persamaan dan Kesamaan Keinginan: Temukan apakah ada persamaan atau keinginan bersama di antara perbedaan pendapat. Identifikasi nilai-nilai atau tujuan yang dapat dibagi oleh semua pihak.
- 4) Diskusikan Solusi Alternatif: Ajukan solusi-solusi alternatif yang dapat menggabungkan elemen-elemen dari berbagai sudut pandang. Diskusikan secara terbuka solusi-solusi ini dengan semua pihak yang terlibat.
- 5) Evaluasi Konsekuensi: Tinjau konsekuensi dari setiap solusi alternatif yang diajukan. Pertimbangkan dampak positif dan negatif dari masing-masing solusi terhadap semua pihak yang terlibat.
- 6) Diskusikan dan Negosiasi: Selanjutnya, melibatkan semua pihak dalam diskusi dan negosiasi. Dalam proses ini, penting untuk mempertahankan komunikasi terbuka dan berusaha mencapai kesepakatan yang adil.
- 7) Jalin Kompromi: Jika perlu, ajukan kompromi yang dapat diterima oleh semua pihak. Ini mungkin melibatkan penyesuaian atau

pengorbanan dari semua pihak untuk mencapai kesepakatan yang adil.

- 8) Pembuatan Kesepakatan: Setelah mencapai kesepakatan, buatlah kesepakatan secara tertulis jika memungkinkan. Kesepakatan ini dapat menjadi panduan yang jelas untuk semua pihak yang terlibat.

b. Mengambil titik tengah

- 1) Pendekatan Kompromi: Mengambil titik tengah adalah pendekatan kompromi di mana semua pihak yang berbeda pendapat berusaha untuk mencapai solusi atau kesepakatan yang dapat memadukan elemen-elemen dari berbagai sudut pandang.
- 2) Menghormati Perbedaan: Penting untuk menghormati perbedaan pendapat dan merasa terbuka untuk belajar dari sudut pandang orang lain. Ini adalah sikap yang memungkinkan proses pencarian titik tengah.
- 3) Kesepakatan Bersama: Mengambil titik tengah tidak selalu berarti mencapai titik tengah secara harfiah. Ini lebih tentang mencapai kesepakatan bersama yang dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan atau keinginan dari semua pihak yang terlibat.
- 4) Tidak Selalu Memungkinkan: Harap diingat bahwa dalam beberapa situasi, mengambil titik tengah mungkin tidak memungkinkan atau tidak bijak. Terkadang, nilai-nilai atau prinsip yang mendasari perbedaan pendapat tidak dapat dikompromikan.
- 5) Proses Berkelanjutan: Proses mencari titik tengah bisa menjadi langkah berkelanjutan, terutama dalam situasi yang kompleks. Evaluasi berkala dan revisi solusi yang ditemukan dapat diperlukan seiring berjalannya waktu.

3. Penerapan membuka ruang utama pada waktu sholat

Membuka ruang utama pada waktu sholat memang sangatlah penting dilakukan agar setiap jamaah yang melaksanakan ibadah bisa menikmati

fasilitas ruang utama. Seperti yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang selalu membuka ruang utama ketika waktu shalat tiba.

Dalam hal ini penulis dapat memberi kesimpulan bahwa penerapan tersebut sudah berjalan dengan baik maka dari itu perlu adanya kesinambungan antar pengurus agar penerapan tersebut berjalan terus.

4. Penerapan penyelenggaraan shalat idul fitri dan idul adha yang dihadiri oleh Lurah/Kepala Desa/RW dan masyarakat umum

Penyelenggaraan shalat Idul Fitri dan Idul Adha adalah momen penting dalam kalender Islam yang memungkinkan jamaah untuk merayakan keimanan mereka, memperkuat hubungan sosial, dan menghayati makna-makna keagamaan yang dalam. Ini juga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan persatuan dan solidaritas dalam komunitas Muslim.

Penyelenggaraan shalat ini memerlukan persiapan yang matang dari pihak masjid. Hal ini termasuk pengaturan tempat, pengelolaan jamaah, penyediaan khutbah, dan pemantauan penyelenggaraan kurban (Idul Adha).

Sebagai masjid pusat Kabupaten Pemalang, pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang juga menyelenggarakan kegiatan Shalat Sunah Idul Fitri dan Idul Adha yang merupakan shalat yang dilaksanakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang setiap tanggal 1 Syawal dan 10 Zulhijah Tahun Hijriyah. Shalat ini diikuti oleh beberapa Pejabat Daerah seperti Bapak Bupati dan Bapak Wakil Bupati beserta jajarannya, para alim ulama, tokoh agama dan masyarakat sekitar.

Menurut pandangan dari penulis penyelenggaraan shalat idul fitri dan idul adha di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudah semestinya harus diterapkan dengan baik dan maksimal karena pada pelaksanaannya melibatkan banyak orang bahkan Bupati, Wakil Bupati, dan Jajaran Pemda Kabupaten Pemalang pasti ikut turut serta melaksanakan shalat idul di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Tentunya pengurus Masjid Agung

Nurul Kalam Pemalang harus konsisten agar penerapan penyelenggaraan shalat idul fitri dan idul adha agar bisa bertambah maksimal setiap tahunnya.

5. Penerapan menentukan tema materi khutbah, ceramah terawih, dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah

Menentukan tema materi khutbah sangat diperlukan agar ustadz yang ditunjuk menjadi khatib tidak bingung untuk menentukan materi dan agar sesuai dengan kebutuhan jamaah, karena menjadi pengurus Masjid harus bisa mengerti kondisi jamaah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang penerapan ini dilakukan oleh pengurus bersamaan dengan pengajian rutin yang diadakan yang mana kebutuhan jamaah akan menjadi pembahasan untuk materi Ustadz yang datanya sudah diberikan oleh pengurus Masjid sebelumnya. Data yang diberikan oleh pengurus yaitu menyesuaikan dengan kondisi jamaah sehingga dapat menjadi sebuah keharusan bagi seorang Ustadz untuk menyampaikannya. Dan untuk kajian keislamannya menggunakan kitab ihya ulumudin sebagai pembelajarannya jadi tema yang disampaikan menyesuaikan dengan bab yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa penerapan yang mengenai menentukan materi khutbah sudah berjalan dengan baik. Tetapi akan lebih baik lagi jika materi yang disampaikan menyesuaikan dengan arus perkembangan zaman agar materi yang disampaikan tidak monoton.

6. Penerapan penyelenggaraan kegiatan dakwah Islam

Penyelenggaraan kegiatan dakwah Islam adalah salah satu aspek penting dalam menjalankan misi agama Islam untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Maka dari itu pengurus Masjid harus bisa menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam sudah menerapkan kegiatan dakwah Islam seperti Majelis Taklim, kuliah subuh, dan kuliah ashar yang mana kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap bulan ramadhan. Selain itu pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang juga menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin mingguan yang dilakukan setiap hari ahad pagi dengan Balagh Ihya' Ulumuddin Kitab Kuning yang tertinggi yang memuat filosofis Islam. Diikuti oleh para ulama, zu'ama yang datang dari Pemalang, Randudongkal, Bantarbolang, Taman, Petarukan, Ampelgading dan Comal dengan mu'alim K.H. Agus Salim dan K.H. Drs. Masruchi Muhtar, S.H. Untuk kegiatan bulanannya yaitu kegiatan yang dilakukan setiap jumat kliwon. Kegiatan Jumat kliwon dilaksanakan setiap hari jumat kliwon pagi yang meliputi pembacaan kitab, istigash dan maulid rosul, tahlil, salat gaib serta pengajian umum. Kegiatan ini diampuh oleh Jamaah yang berjumlah mencapai ribuan jamaah Al-Khidmah kepengurusan tingkat cabang. Sementara untuk kepengurusan pusat berada di Pondok Pesantren Al-Fitroh Kedinding. Surabaya di bawah asuhan Kiai Asrori. pengurus Masjid juga rutin menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan maulid, isra mi'raj, dan peringatan tahun baru Islam.

Menurut pendapat penulis secara keseluruhan penerapan mengenai kegiatan dakwah Islam tersebut sudah termasuk baik apalagi kegiatan tabligh akbar yang setiap bulan diadakan diikuti oleh ribuan jamaah. Hal itu perlu keistiqomahan dari pengurus Masjid Agung Nurul Kalam agar kegiatan tersebut dapat terus berjalan dan mengalami peningkatan. Namun masih ada yang kurang karena kegiatan kuliah dhuha dan kuliah ashar hanya dilaksanakan setiap bulan ramadhan saja, tidak masif setiap hari.

7. Penerapan penyelenggaraan kegiatan pendidikan

Sebagai pengurus Masjid Agung tentunya harus bisa menerapkan kegiatan pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah, TPQ (Taman

Pendidikan Al Qur'an), Majelis Taklim, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan kursus-kursus yang dibutuhkan jamaah.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudah menerapkan kegiatan pendidikan berupa penyelenggaraan kegiatan TPQ yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan pada sore hari yang santrinya tidak kurang dari 400 santri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis saat melihat ramainya santri-santri yang mengikuti TPQ pada sore hari dalam hal ini penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa penerapan kegiatan TPQ sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi untuk masih ada kekurangan untuk kegiatan kursus karena belum berjalan dengan baik. Hal ini perlu menjadi catatan untuk mengadakan kegiatan kursus untuk jamaah dengan menggandeng dinas atau lembaga terkait untuk peningkatan soft skill jamaah.

8. Penerapan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi

Penerapan kegiatan pemberdayaan bagi jamaah dalam hal sosial dan ekonomi memang sangatlah penting agar dapat membantu kondisi sosial dan ekonomi para jamaah. Jamaah masjid Agung Nurul Kalam Pemalang berasal dari kalangan kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda-beda maka dari itu perlu adanya perhatian dari pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang untuk melakukan penerapan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan data hasil wawancara dan program kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Nurul Kalam Penerapan kegiatan sosial dan ekonomi dilaksanakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang meliputi kegiatan-kegiatan yaitu yang *pertama*, Misi sosial (Baitul Maal) untuk dananya didapat dari infaq, sedekah, jariah, zakat dan lain-lain. Digunakan untuk membantu fakir miskin dengan memberikan modal kerja dan jaringan-jaringan kerja serta tidak menyalurkannya secara konsumtif. *Kedua* Misi Ekonomi (Waththamwil) Dana-dananya didapat dari tabungan masyarakat,

pelajar dan pedagang-pedagang kecil yang memiliki anggota penabung = 5.000 orang dengan asetnya 1,2 M. Pengelolaan dana tersebut menggunakan sistem bagi hasil (mudarabah) atau profit sherring corporation. *Ketiga* Koperasi al-Barakah Masjid Agung ini merupakan program baru yang masih disusun untuk pertanian. Dengan memanfaatkan tanah-tanah kosong yang nantinya ditanami buah-buahan sehingga bermanfaat dan menambah penghasilan bagi para petani di lingkungan masjid. Penerapan kegiatan sosial yang sangat umum dilaksanakan di Masjid serta menyangkut kepentingan orang banyak meliputi yang *pertama*, pengumpulan zakat fitrah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Nurul Kalam yaitu sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu 2,7kg beras yang dikumpulkan mulai dari seminggu sebelum masuk hari raya Idul Fitri dengan melibatkan jamaah sehingga paham dan mampu melanjutkan pengumpulan zakat setelah selesai masa kepengurusan yang sekarang.

Menurut pandangan penulis jika penerapan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi dapat terlaksana dengan baik dan maksimal maka akan sangat bermanfaat sekali bagi para jamaah. Namun dalam pelaksanaannya masih ada kendala baik itu di internal kepengurusan maupun eksternal kepengurusan. Hal itu dapat menjadi evaluasi bagi pengurus agar kedepannya dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

9. Penerapan penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan

Selain penyelenggaraan pemberdayaan sosial dan ekonomi, penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan juga perlu diterapkan oleh pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Kegiatan ini perlu diselenggarakan agar memberitahu bahwa fungsi masjid bukan hanya sekedar untuk ibadah shalat saja.

Menurut hasil wawancara pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudah menerapkan kegiatan sosial keagamaan berupa santunan anak yatim piatu yang dilaksanakan bersamaan dengan adanya acara

peringatan hari-hari besar Islam yang sudah diatasi oleh pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pematang. Selain itu qurban dilaksanakan setiap setahun sekali setiap tahunnya di Masjid Agung Nurul Kalam Pematang tepatnya di lingkungan Masjid yang dikelola oleh pengurus dan jamaah yang memiliki waktu serta kekuatan untuk melaksanakannya lalu disalurkan kepada yang berhak menerima.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan kegiatan sosial keagamaan di Masjid Agung Nurul Kalam Pematang sudah termasuk baik dan pengurus perlu meningkatkan agar lebih baik lagi. Namun dalam pelaksanaannya masih ada kendala terkait pembagian jobdesk karena banyaknya panitia di kegiatan tersebut.

10. Penerapan penyelenggaraan pembinaan pemuda/remaja masjid

Pembinaan pemuda/remaja masjid sangat diperlukan agar para pemuda/remaja masjid memiliki keterampilan atau soft skill yang baik. Pembinaan remaja masjid meliputi pembinaan ibadah, diskusi, latihan bela diri dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan pengajian, tilawah al Quran, rebana, qasidah, olahraga, membagi zakat, dan pengetahuan umum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pelaksanaannya di pusatkan pada masjid. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus penerapan pembinaan remaja masjid dilakukan dengan membentuk IRMA (Ikatan Remaja Masjid) yang didalamnya ada susunan kepengurusannya sendiri dan sampai saat ini kepengurusan IRMA tetap berjalan dengan baik.

Menurut pandangan penulis penerapan pembinaan pemuda/remaja Masjid sudah cukup baik karena ada beberapa program kegiatan yang mana pada pelaksanaannya diambil alih oleh IRMA (Ikatan Remaja Masjid). Hal tersebut tentu dapat menjadi pelatihan bagi pemuda agar bisa mempunyai pengalaman untuk melaksanakan program kegiatan yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam Pematang. Akan tetapi menurut pandangan penulis

akan lebih baik lagi jika pengurus Masjid Agung Nurul Kalam mengadakan program pelatihan dengan berkerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) tentunya jika hal tersebut dapat dilaksanakan akan meningkatkan soft skill bagi para pemuda.

11. Penerapan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan pemulasaran jenazah

Kematian menjadi musibah terbesar yang dialami setiap masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam dan jamaah bersama-sama untuk melaksanakan fardhu kifayah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, serta menguburkan. Bahkan di Masjid Agung Nurul Kalam mempunyai Yayasan kematian husnul khotimah yang memiliki jumlah anggota 5.000 orang yang tersebar diseluruh Kabupaten Pemalang dengan menyelenggarakan Yaumul Ijtima' di majelis-majelis ta'lim Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Watukumpul, Taman, Petarukan, Ampelgading dan Bodeh.

Menurut pandangan penulis hal itu sudah dilaksanakan dengan baik dan harus ditingkatkan agar dalam pelaksanaannya dapat lebih baik lagi. Tetapi dalam hal pelayanan kesehatan masih kurang maksimal hal ini tentu bisa menjadi evaluasi menyeluruh bagi pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang terhadap berbagai aspek yang terkait dengan penyediaan layanan kesehatan seperti pengadaan mobil ambulance masjid agung.

12. Penerapan melayani konsultasi jamaah

Sebagai pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang harus bisa melayani konsultasi jamaah baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah ke-Islaman.

13. Menyediakan bulletin jumat yang dibagikan kepada jamaah

Untuk penerapan tersebut belum terlaksana hal itu dapat menjadi evaluasi bagi pengurus Masjid Agung Nurul Kalam agar bisa menerapkan bulletin jumat karena materi setiap khutbah jumat bisa diakses oleh masyarakat umum. Tidak hanya itu bulletin jumat juga memiliki beberapa

manfaat yaitu sebagai informasi khutbah jum'at, pengumuman kegiatan keagamaan, informasi acara khusus, pesan pendidikan dan berbagai hal penting lainnya.

B. Analisis Dampak Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pematang

Penerapan standar pembinaan manajemen masjid bidang imarah dapat memiliki dampak signifikan terhadap manajemen dan pengelolaan masjid. Menurut pandangan dari penulis berdasarkan observasi yang telah dilakukan ada beberapa dampak yang dapat terjadi dari penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pematang:

1. Peningkatan Kualitas Ibadah

Dengan penerapan standar imarah masjid, dapat mendorong para jamaah untuk berpartisipasi aktif dalam ibadah, seperti shalat berjamaah, tadarrus Al Qura'an dan kegiatan ibadah lainnya. Ini akan meningkatkan kualitas ibadah dan meningkatkan keberkahan dalam Masjid Agung Nurul Kalam Pematang.

2. Pengelolaan Waktu Yang Lebih Baik

Penerapan Standar Imarah akan membantu mengatur jadwal kegiatan ibadah dan kegiatan agama lainnya dengan lebih baik. Ini dapat membantu pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pematang dan jamaah untuk merencanakan waktu mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam ibadah dengan lebih teratur.

3. Pemberdayaan Umat

Penerapan standar pembinaan yang baik dapat membantu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pematang. Hal ini dapat mendorong pemberdayaan umat untuk berperan aktif dalam pengembangan masjid.

4. Kegiatan sosial dan pendidikan

Masjid yang dikelola dengan baik dan sesuai standar imarah akan memiliki kapasitas untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

5. Pengembangan Pemimpin Agama

Penerapan Standar imarah dapat membantu dalam pengembangan pemimpin agama yang lebih baik. Hal ini bisa melibatkan pelatihan, pendidikan agama, dan pembinaan pemimpin muda.

6. Pertumbuhan Majelis

Dengan adanya penerapan standar imarah masjid yang baik, aktif, dan terorganisir, komunitas Muslim dapat berkembang dan memperkuat hubungannya. Hal ini dapat menjadi sumber dukungan sosial dan spiritual bagi jamaah majelis.

7. Peningkatan Hubungan Antar Agama

Masjid yang dikelola dengan baik dan berpegang pada standar imarah dapat memainkan peran yang positif dalam membangun hubungan yang baik dengan komunitas non-Muslim dan mengedukasi masyarakat tentang Islam.

Meskipun demikian ada banyak dampak positif dari penerapan standar pembinaan manajemen masjid bidang imarah, penting untuk diingat bahwa hasil yang diperoleh akan tergantung pada penerapan yang baik dan konsisten serta partisipasi aktif dari jamaah dan pengurus masjid. Dengan penerapan yang tepat, masjid dapat menjadi pusat spiritual, pendidikan, dan sosial yang kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada sub bab sebelumnya yang membahas tentang “Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Ibadah Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Di Masjid Agung Nurul Kalam Kab. Pemalang”. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang ibadah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang sesuai dengan sesuai peraturan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid secara keseluruhan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudah melaksanakan penerapan bahkan sudah 70% sudah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian dalam pelaksanaannya banyak pengurus yang tidak ikut berkontribusi penuh karena kesibukan masing-masing dan ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik seperti pembinaan kepada pemuda, bulletin jum'at, dan pelayanan kesehatan. Hal itu tentu bisa menjadi catatan dan perlu evaluasi bagi pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang agar kedepannya bisa diterapkan dengan baik.
2. Penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang ibadah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang juga memiliki dampak yang positif bagi pengurus dan jamaah. Seperti Pengelolaan waktu yang lebih baik, pengembangan pemimpin agama, adanya kegiatan sosial dan pendidikan, pertumbuhan majelis, pemberdayaan umat dan dengan penerapan standar ibadah masjid dapat mendorong untuk berpartisipasi aktif dalam ibadah, seperti shalat berjamaah, tadarrus Al Qura'an dan kegiatan ibadah lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang imarah pengurus Masjid harus betul-betul menaruh perhatiannya dalam menerapkan penerapan tersebut di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang, sehingga berbagai program-program yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan maksimal di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.
2. Pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang harus sering-sering melakukan rapat pertemuan dan melakukan evaluasi di setiap kegiatan yang telah dilaksanakan serta pengurus masjid harus melakukan pendekatan dengan cara bersosialisasi dengan para jamaah akan pentingnya memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufiq dan hidayah-Nya, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga masih belum sempurna. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan perbaikan skripsi ini sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Khalid. *Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia)*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Ahmad Yani. (2009). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam.
- Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. (2003). *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Arry Pongtiku, Dkk. (2016). *Metode Penulisan Kualitatif Saja*. Nulisbuku.com.
- Azhar Arsyad. (2002). *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto dan Abdullah. (2013). *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Departemen Agama RI. (1993). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Intermedia.
- Eman Suherman. (2012). *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- H. Achmad Subianto. (2004). *Pedoman Manajemen Masjid*. JAKARTA: FOKKUS Babinrohis Pusat.
- Haryono. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. Surabaya: Putra Bahari Agency.
- Husaini Usman Poernomo. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husni Thamrin. (2009). *Metodologi Penulisan*. Pekanbaru: Suska Press.
- Ibrahim Lubis. (1985). *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- James A.F Atoner, Dkk, (1995). *Management Sixth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kuntjojo. (2009). *Metode Penulisan*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- M. Manulang. (2004). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- M. Munir & Wahyu Illahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- M. Yunan Yusuf. (2006). "Pengantar" dalam M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Malayu S.P Hasibuan. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Malayu S.P Hasibuan. (2014). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malayu S.P Hasibuan. (2014). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moelong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mohammad E. Ayyub. (1997). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mohammad E. Ayyub. (2005). *Manajemen Masjid*. Jakarta : Seri pedoman praktis Gema Insani.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grub.
- Mulyyana. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nuraida, Ida. (2008). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sidi Gazalba. (1994). *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI Jakarta: Pustaka Al husna.
- Sofyan Syafri Harahap. (1996). *Manajemen masjid suatu pendekatan teoritis dan organisatoris*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Sofyan Syafri Harahap. (1996). *Manajemen Masjid*. Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi dan Teuku Amiruddin. (2001). *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII Press.
- Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.
- T. Hani Handoko. (1998). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Wijayanti, Irene Diana Sari. (2008). *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Y. Riyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi



Gambar 1 Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sebelum renovasi



Gambar 2 Masjid Agung Nurul Kalam setelah renovasi



Gambar 3 Tempat Parkir Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang



Gambar 4 tempat Ibadah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang



Gambar 5 Ruang Kantor Pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

NO	PEMASUKAN	JUMLAH	NO	PENGELUARAN	JUMLAH
1.	SALDO AWAL / SUSUNAN No. 30/7/2023	Rp. 138.211.746,-	1.	SEKRETARIAT	Rp. 7.759.869,-
2.	HASIL PETS/INPAD JUM'AT I JUM'AT II	Rp. 6.685.900,-	2.	LISTRUK/PAN-TELP	Rp. 4.534.400,-
		Rp. 6.179.000,-	3.	BISYARAH	Rp. 6.900.000,-
		Rp. 6.439.100,-	4.	PEMELIHARAAN	Rp. 12.656.000,-
		Rp. 5.540.500,-	5.	INSIDENTAL	Rp. 3.500.000,-
3.	LAIN-LAIN	Rp. 12.988.000,-		SALDO AKHIR BILAN AGUSTUS 2023	Rp. 138.995.064,-
TOTAL		Rp. 175.941.264,-	TOTAL		Rp. 175.941.264,-

Gambar 6 Laporan Keuangan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang



Gambar 7 Kegiatan Santunan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang



Gambar 8 Kegiatan Shalat Ied Masjid Agung Nurul Kalam Pematang



Gambar 9 Kegiatan PHBI Masjid Agung Nurul Kalam Pematang



Gambar 10 Wawancara dengan KH. Ainurrofiq Ketua Pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pematang

Lampiran 2

Draft Wawancara

Wawancara dengan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
2. Apa Visi dan Misi Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
5. Bagaimana penerapan manajemen imarah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
6. Apa saja kegiatan kegiatan dalam memakmurkan masjid?
7. Bagaimana kegiatan keagamaan yang sudah ada, apakah sudah terlaksana dengan baik?
8. Apakah ada pengarahan ataupun bimbingan kepada pengurus pengurus masjid dalam melaksanakan program program atau tugasnya?
9. Bagaimana dampak penerapan manajemen masjid pada bidang imarah ?
10. Apakah ada evaluasi dari pengurus mengenai program kegiatan yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

Wawancara dengan jamaah Masjid Nurul Kalam Pemalang

1. Apakah bapak/Ibu merasakan manfaat dari penerapan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
2. Kenapa Bapak/Ibu tertarik untuk mengikuti kegiatan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

Lampiran 3

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1180/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2023

Semarang, 28/08/2023

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Machfudz Alamul Huda
NIM : 1901036083
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang
Judul Skripsi : Penerapan Standar Manajemen Masjid Bidang Imarah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Bagian Tata Usaha

MUNTOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 4

Surat keterangan telah melaksanakan riset

**YAYASAN MASJID AGUNG NURUL KALAM
(YAMAN) PEMALANG**
Akta Notaris No. Y. A. 7 / 39 / 2 tanggal 13 Desember 1976
Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-0041504.AH.01.04 Tahun 2016
Sekretariat: Jalan Mochtar No. 23 Telp. (0284) 321417 Pemalang 52312 E-Mail: yamanpemalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

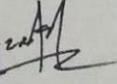
Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Purnama Rozak, S. Sos.I., M.S.I., CSTMI.,C.PS
Jabatan : Ketua 1 bidang Idaroh Pengurus Yayasan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Menyatakan dengan sesungguhnya:
Nama : Machfud Alamul Huda
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Manajemen Dakwah

Bahwa yang bersangkutan, telah melakukan penelitian di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang dari tanggal 6 September sd 9 September 2023
Demikianlah surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 1 Oktober 2023
Yang Menyatakan;
Ketua 1 Bidang Idaroh,



Purnama Rozak, S. Sos.I., M.S.I., CSTMI.,C.PS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Machfudz Alamul Huda

Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 17 Desember 2000

Jenis kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Dusun Karanganyar, RT 04 RW 02, Desa Karangdawa,
Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang

No. Telpn : 085870465490

E-mail : Machfudzalamulhuda@gmail.com

Pendidikan formal

2019-Sekarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2016-2019 : SMA Futuhiyyah Mranggen

2013-2016 : MTs Salafiyyah Karangtengah

2007-2013 : SDN Karangdawa

